

**KEEFEKTIFAN MEDIA *TELEVISI REALITY SHOW*  
DALAM PEMBELAJRAN MENULIS NARASI SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 3 BUNGORO**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**ELISKAYANA**

**10533 7346 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ELISKAYANA**, NIM: 10533734613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 128 Tahun 1438 H/2017 M, Tanggal 22 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 24 Syawal 1438 H  
18 Juli 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Kahman Rahim, S. F., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              | (.....) |
| 3. Sekretaris    | Dr. Khaeruddin, M. Pd.                  | (.....) |
| 4. Penguji       | 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M. Pd.  | (.....) |
|                  | 2. Dr. M. Agus, M. Pd.                  | (.....) |
|                  | 3. Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd.       | (.....) |
|                  | 4. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.          | (.....) |

*Handwritten signatures and initials in purple and black ink, including a signature that appears to be 'Dekran'.*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**

NBM: 860 934

PROGRA



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Keefektifan Media Televisi Reality Show dalam Pembelajaran  
Memulis Narasi Siswa SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten  
Pangkep  
Nama : Eliskayana  
Nim : 10533734613  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
dijikan.

Makassar, 27 Juli 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Idris Saif, DM, M. Pd.


Dra. Hj. Rosleny B, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwan Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 360 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## **MOTO**

Jadilah diri sendiri dan terus berusaha karena sesungguhnya “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran, dan saling menasihati untuk kesabaran”.

(Q.S AL'ASR: 1-3).

“Buat apa menghindar! cepat atau lambat, suka atau tidak suka perubahan hanya soal waktu. Semua boleh berubah, semua boleh baru, tetapi satu yang harus dipegang KEPERCAYAAN”

(Soe Hok Gie).

## **PERSEMBAHAN**

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Abd. Muis dan ibunda Hadnawati ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan padaku, dan juga untuk Suardi dan Titi Andriani terima kasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini.

Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tak bisa kusebutkan satu per satu, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.

Sahabat-sahabatku yang tersayang Fitri Rahma, Firda, Fitriah Lukman, Harunal Fadli, Salma, Andi Lalu Asrawan, Rosdiana, Mastang, dan Nurdianti selaku Ketua Tingkat di Kelas C. Terima kasih karena kalian selalu siap menampung air mata, tawaku, tempat curhat dan tempat gosip tentunya, terima kasih atas kebersamaan ini, suka maupun duka yang telah kita lewati bersama selama ini. Kuharap kebersamaan kita masih akan tetap berlanjut hingga waktu berhenti.

## **PERSEMBAHAN**

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Abd. Muis dan ibunda Hadnawati ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan padaku, dan juga untuk Suardi dan Titi Andriani Terima kasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini.

Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu per satu, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.

Sahabat-sahabatku yang tersayang Fitri Rahma, Firda, Fitriah Lukman, Harunal Fadli, Salma, Andi Lalu Asrawan, Rosdiana, Mastang, dan Nurdianti selaku ketua tingkat di kelas C. Terima kasih karena kalian selalu siap menampung air mata, tawaku, tempat curhat dan tempat gosip tentunya, terima kasih atas kebersamaan ini, suka maupun duka yang telah kita lewati bersama selama ini. Kuharap kebersamaan kita masih akan tetap berlanjut hingga waktu berhenti.

## ABSTRAK

Eliskayana. 2017. “Keefektifan Media Reality Show dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M.Ide Said. D.M. dan pembimbing II Rosleny B.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show*, dan (2) keefektifan penggunaan media *reality show* dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Pottest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa media *reality show* dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis karangan narasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas VIII A dengan jumlah 36 siswa merupakan kelompok eksperimen dan kelas VIII B dengan jumlah 36 siswa merupakan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa esai menulis karangan narasi. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji scheffe pada taraf signifikansi 5% dan db 70.

Hasil penghitungan uji-t menunjukkan skor bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_h: 4,711 > t_t: 1,980$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi yang signifikan antara kelompok yang yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*. Hasil penghitungan uji scheffe menunjukkan  $F'_{hitung} > F'_{tabel}$  ( $F'_h: 22,194 > F'_t: 3,98$ ) dengan db 70 dan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *reality show* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show* pada kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *reality show* dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis karangan narasi.

**Kata Kunci :** *Reality Show*, Karangan Narasi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih kepada Prof. Dr. M. Ide Said DM, M. Pd. dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Rosleny B., M.Si. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda Abd. Muis dan Ibunda Hadnawati yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi,



dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis.

Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman angkatan 2013 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas C yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Juni 2017

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II Kajian Teori .....	6
A. Penelitian yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	6
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III Metode Penelitian .....	26
A. Metode Penelitian.....	26

B. Desain Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Hipotesis Statistik.....	42
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015: 3). Kebiasaan seperti latihan dan praktik secara teratur dibutuhkan dalam menulis agar mampu menghasilkan karangan yang baik.

Setiap orang memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda. Beberapa orang ada yang mudah dalam memunculkan ide-idenya saat menulis dan ada pula yang tidak. Dalam upaya ini, ada beberapa media yang pernah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hanya saja setiap media memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu,

media-media baru perlu dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Media yang bervariasi telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan media pembelajaran, siswa dapat menerima pesan atau informasi yang terdapat dalam alat yang digunakan. Media pembelajaran dapat membantu proses interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai media yang ada, guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitarnya, salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Televisi dapat menjadi pilihan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton dengan acara-acara yang ditayangkan.

Pemanfaatan televisi secara langsung dapat dilakukan dengan mempresentasikan materi pengajaran pada acara yang memang direncanakan terlebih dahulu. Sementara pemanfaatan secara tak langsung ialah pemanfaatan acara lain untuk keperluan pengajaran bahasa atau dapat dilakukan dengan memanfaatkan cerita yang biasa diselenggarakan stasiun televisi.

Salah satu acara televisi yang dapat dimanfaatkan secara tak langsung yaitu tayangan televisi *reality show*. *Reality show* adalah tayangan yang menampilkan aktivitas nyata dari pembawa acara dan berbagai aspek

pendukungnya. Salah satu acara *reality show* yang akrab dengan masyarakat adalah “Orang Pinggiran”. Program acara yang tayang di Trans TV ini menyuguhkan informasi seputar realitas kehidupan orang kurang mampu. “Orang Pinggiran” menampilkan seorang pembawa acara yang ikut merasakan perjalanan sesosok orang yang akan disorot kehidupannya. Walaupun berdasarkan pada kenyataan, tayangan ini telah dimasukkan beberapa unsur dramatis. Unsur dramatis dapat berupa rasa bahagia, sedih, dan takut. Tampilan ekspresi ini sedapat mungkin agar terlihat di depan kamera sehingga penonton dapat ikut merasakan apa yang dialaminya.

Media televisi *reality show* dipilih karena memiliki latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa atau kejadian (alur). Unsur dramatis yang ada dalam *reality show* ini juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Beberapa kelebihan yang ditampilkan dalam media televisi *reality show* ini kemudian dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis narasi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan mampu merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih runtut dan mengembangkan idenya menjadi karangan narasi yang baik. Dengan demikian, media televisi *reality show* dapat mendorong proses belajar menulis serta meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana cara meningkatkan minat menulis narasi pada siswa SMP Negeri 3 Bungoro?
2. Apakah penggunaan media televisi *reality show* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa SMP Negeri 3 Bungoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh data minat menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Bungoro.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media televisi *reality show* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara ilmiah mengenai keefektifan media televisi *reality show* sebagai media pembelajaran menulis narasi.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam memilih media untuk keterampilan menulis narasi dengan media televisi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini berjudul *Keefektifan Media Reality Show dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kusuma Wardani (2014) yang berjudul *Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri Banguntapan Bantul*. Penelitian Kusuma Wardani ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang menulis narasi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, penggunaan media ini metode ini juga efektif digunakan dalam menulis narasi siswa Kelas X SMA Negeri Banguntapan Bantul.

Penelitian Kusuma Wardani ini ini relevan dengan penelitian ini karena sama sama membahas tentang menulis narasi dengan menggunakan media dan sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen semu.

#### **B. Landasan Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa**

Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi,. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Dekdipbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi

pembelajaran bahasa diarahkan kedalam empat sub aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

## **2. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman 2015:3). Selain itu, Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berarti melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dalam bentuk tulisan.

Munirah (2015: 56) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah tentu berhubungan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan perasaan dalam bentuk lambang atau tulisan yang bermakna.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menurut Keraf, dkk (2010: 34), tujuan menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Sementara tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 24–25), yaitu: (1) untuk memberitahukan atau mengajar, (2) untuk meyakinkan atau mendesak, (3) untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetik, dan (4) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. Sehubungan dengan tujuan menulis, Hugo Haring (dalam Tarigan, 2008: 25–26) juga mengemukakannya sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, bukan kemauan sendiri, atau karena ditugaskan.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan ini untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Maksud dari tujuan ini untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis.

- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional). Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan bertujuan mengenalkan diri penulis kepada pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistik.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis, yaitu: (1) menuangkan ide atau gagasan, (2) meyakinkan pembaca, (3) untuk menghibur pembaca, dan (4) memberikan informasi kepada pembaca. Kegiatan menulis ini pun dimaksudkan agar hasil dari penuangan gagasan yang berupa wujud konkret dapat sampai kepada pembaca.

### c. **Karangan yang Baik**

Karangan yang baik dipengaruhi oleh pengorganisasian yang baik. Karangan yang baik ini dimaksudkan agar tujuan dari penulis dapat sampai kepada pembaca. Menurut Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 2008: 6–7), karangan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.

- 2) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan yang utuh.
- 3) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas.
- 4) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan atau dapat menarik minat pembaca.
- 5) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya dan memperbaikinya.
- 6) Karangan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah.

Ciri-ciri karangan yang baik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Signifikan

Karangan dikatakan signifikan apabila dapat menceritakan suatu hal yang dibutuhkan pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat belajar dari karangan itu karena betul-betul diinginkannya.

b. Jelas

Kejelasan merupakan hal penting dalam sebuah karangan. Kejelasan berkaitan dengan mudah tidaknya sebuah karangan untuk dipahami pembaca. Karangan yang jelas ditentukan beberapa faktor, seperti pilihan kata, struktur kalimat,

penggunaan kata-kata penghubung, organisasi ide, pemilihan ilustrasi, dan sebagainya.

c. Mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik

Kesatuan dan organisasi karangan yang baik dapat menyenangkan pembaca dan mudah dipahami isinya. Kesatuan ini berkaitan dengan perkembangan kalimat yang logis dan mendukung ide paragraf. Sementara organisasi yang baik tampak pada letak kalimat secara tepat dan urutannya logis.

d. Ekonomis (padat isi)

Karangan yang ekonomis dapat memudahkan pembaca dalam menangkap isinya. Dengan demikian, karangan yang baik itu harus ekonomis atau padat isinya.

e. Pengembangan yang memadai

Karangan yang dikembangkan secara memadai akan lebih mudah dipahami pembaca daripada karangan yang tidak dikembangkan secukupnya. Dalam pengembangan yang memadai dibutuhkan dua hal, yaitu memilih topik khusus dan membatasi pada komitmen yang telah dibuatnya. Komitmen ini misalnya judul yang sudah dapat diprediksi isinya.

f. Penggunaan bahasa yang dapat diterima



Penggunaan bahasa yang baik akan mempengaruhi tingkat kejelasan sebuah karangan. Penggunaan bahasa dalam karangan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada. Dengan begitu, pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

g. Mempunyai kekuatan

Ciri karangan ini adalah ciri yang tidak dapat dilihat, tetapi dirasakan. Dengan kekuatan ini, pembaca dapat merasakan kehadiran penulis yang tidak jauh darinya. Berdasarkan pendapat-pendapat tentang ciri karangan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan yang baik adalah ciri karangan menurut pendapat Darmadi (2011). Karangan yang baik tersebut dijelaskan secara terperinci. Ciri-ciri tersebut telah memuat dari ketepatan tujuan menulis, faktor kejelasan karangan, kepadatan isi, pengembangan karangan, penggunaan bahasa, dan kekuatan karangan tersebut.

### **3. Tinjauan tentang Karangan Narasi**

#### **a. Pengertian Karangan Narasi**

Menurut Keraf, dkk. (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan

“apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

Sirait, dkk. (1985: 24) mengemukakan bahwa narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

#### **b. Jenis-jenis Karangan Narasi**

Karangan narasi menyajikan suatu kisah atau peristiwa yang seolah-olah tampak nyata dialami pembaca. Kisah-kisah yang ditawarkan ini terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini dikisahkan kehidupan yang begitu dinamis. Keraf, dkk. (2010: 136–137) membagi karangan narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

##### **1. Narasi Ekspositoris**

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut.

Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi dan dapat bersifat khas atau khusus. Narasi ekspositoris bersifat generalisasi apabila narasi tersebut berusaha menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya, wacana yang menceritakan bagaimana seseorang membuat roti. Sementara itu, narasi ekspositoris bersifat khusus apabila berusaha mengisahkan suatu kejadian yang khas, dan hanya terjadi satu kali. Kejadian yang dikisahkan ini hanya terjadi pada suatu waktu tertentu. Wacana ini dapat berupa pengalaman seseorang pertama kali mengarungi samudra. Contoh narasi ekspositoris iniyaitu biografi, autobiografi, laporan perjalanan, dan lain-lain.

## 2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan imajinasi pembaca karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa. Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

### **3. Tinjauan tentang Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut KBBI Media diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Pengertian media menurut Gusdanela (2014) adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang palingminasi dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga menurut saya. media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini menjadi proses berkomunikasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian-pengertian media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat membantu proses interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Tingginya proses dan hasil pembelajaran ini berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Berarti, penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan tahap berpikir siswa. tahap berpikir manusia mengikuti perkembangan dari berpikir konkret ke berpikir abstrak. Mereka berpikir dari hal-hal yang sederhana menuju ke berpikir kompleks. Melalui media pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menyederhanakan hal-hal yang kompleks menjadi sederhana dan hal-hal abstrak dapat dikonkretkan.

Berdasarkan pelajaran di atas, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam menyajikan informasi pada saat mengajar sehingga dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Berarti, penyajian informasi melalui media ini dianjurkan dapat memudahkan guru menciptakan suasana pembelajaran.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat memberi manfaat dalam proses belajar siswa. Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 2), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga beraktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Manfaat praktis media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih berlangsung antara siswa dan lingkungannya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, seperti: (a) objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan foto, gambar, *slide*, relita, film, radio, atau model, (b) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, *slide*, atau gambar, (c) kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, atau *slide*, (d) objek atau proses yang rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, *slide*, atau simulasi komputer, (e)

kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasi dengan media seperti komputer, film, dan video, dan (f) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan video, *slide*, atau simulasi komputer.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) adanya variasi pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, (2) menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan harapan kualitas pembelajaran lebih meningkat, dan (3) memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak jenisnya. Menurut Bretz (dalam Sadiman dkk., 2012: 20), media pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yaitu suara, visual, dan gerak. Visual sendiri dibedakan

menjadi tiga macam, yaitu gambar, garis, dan simbol. Di samping itu, Bretz (melalui Sadiman dkk., 2002: 20) mengklasifikasikan media menjadi delapan macam, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio visual semi-gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi-gerak, (7) media audio, dan (8) media cetak. Beberapa jenis media pembelajaran juga dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2002: 3), yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, dan penggunaan lingkungan.

#### 1) Media grafis

Media grafis sering disebut media dua dimensi, yaitu media yang memiliki panjang dan lebar. Contoh media ini adalah gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan kartun.

#### 2) Media tiga dimensi

Media ini berbentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, dan diorama.

#### 3) Media proyeksi

Media proyeksi ini meliputi *overhead projector* (OHP), *slide*, film strip, dan film.

#### 4) Penggunaan lingkungan

Lingkungan dapat menjadi media pembelajaran. Berarti siswa secara langsung dapat mempelajari lingkungan dengan cara seperti survei, berkemah, *field trip* (karyawisata), dan praktik lapangan.



Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu media audio, visual, audio visual, dan lingkungan. Contoh keempat jenis media tersebut adalah 1) media audio berupa radio, 2) media visual berupa diorama, poster, dan lain-lain, 3) media audio visual berupa film, televisi, dan lain-lain, dan 4) penggunaan lingkungan seperti karyawisata, praktik lapangan, dan lain-lain.

#### **e. Kriteria Memilih Media Pembelajaran**

Pemilihan media pembelajaran memerlukan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 45), kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan ini berisi unsur pemahaman, aplikasi, dan sintesis yang memungkinkan media pembelajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran. Agar siswa mudah memahami bahan pelajaran yang bersifat fakta, konsep, dan generalisasi, diperlukan media pembelajaran.
- 3) Kemudahan memperoleh media. Media yang diperlukan mudah diperoleh dan mudah dibuat, setidaknya mudah dibuat oleh guru.

- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Media jenis apa pun diharapkan dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat canggih tidak berarti apa-apa, apabila guru tidak dapat menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Tersedia waktu yang cukup sehingga penggunaan media dapat bermanfaat bagi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Pemilihan media harus sesuai dengan taraf berpikir siswa agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami siswa.

**f. Tinjauan tentang Media Televisi *Reality Show***

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak (Sadiman, dkk., 2012: 71). Berarti dapat dikatakan bahwa televisi merupakan proyeksi lambang verbal, visual, dan gerak yang sekaligus dipancarkan ke pesawat-pesawat penerima (Soeparno, 1980: 56). Televisi bisa menjadi media yang menarik, modern, dan selalu siap diterima penonton dengan acara-acara yang ditayangkan. Perhatian penonton sepenuhnya dapat dipikat melalui media ini. Program acara yang ditayangkan di televisi beraneka ragam dan memiliki tingkat kemenarikan tersendiri. Program tayangan di televisi dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tak langsung. Pemanfaatan secara langsung dilakukan dengan mempresentasikan materi ajar pada acara yang memang direncanakan untuk itu, misalnya acara siaran pelajaran Bahasa Inggris. Sementara itu, pemanfaatan secara tak langsung dapat dilakukan

dengan cara menggunakan cerita yang biasa diselenggarakan dalam acara televisi, misalnya cerita film atau acara sandiwara.

Salah satu cara pemanfaatan televisi secara tak langsung yaitu dengan memanfaatkan program televisi yang ada. Program acara tersebut adalah *reality show*. *Reality show* adalah jenis tayangan yang menampilkan aktivitas nyata dari pembawa acara dan berbagai aspek pendukungnya (talent, objek, lokasi, situasi, dramatika). Secara istilah, *reality* diambil dari keseharian masyarakat secara apa adanya. Tayangan ini pun dapat dikatakan tayangan realitas masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, tayangan ini tidak sepenuhnya nyata dari masyarakat karena ada campur tangan dari para kreator yang ikut mengarahkan tayangan ini. Tampilan ekspresi seperti bahagia, takut, dan sedih dituju sedapat mungkin dapat terlihat menarik di depan kamera.

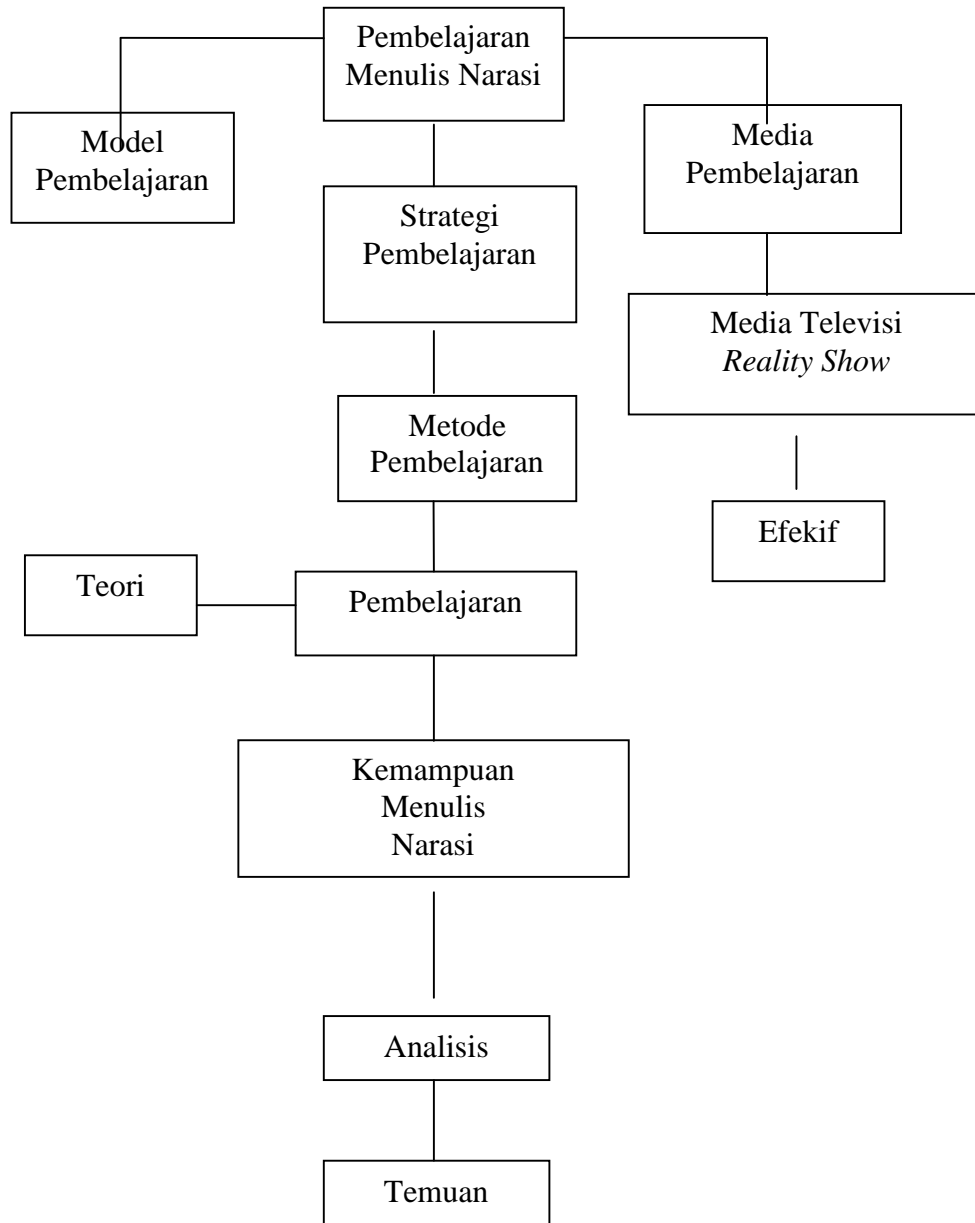
Salah satu program tayangan televisi *reality show* adalah “Orang Pinggiran”. “Orang Pinggiran” merupakan sebuah program *reality show* yang ditayangkan oleh televisi swasta Trans TV. *Reality show* ini menampilkan perjalanan pembawa acara yang ikut merasakan kisah perjalanan sesosok orang yang disorotinya. Pembawa acara diajak melakukan keseharian yang mungkin belum pernah dijalannya di sebuah keluarga kalangan kelas bawah. Tayangan ini memiliki jalan cerita yang berurutan setiap peristiwa yang ditampilkan. Informasi yang disuguhkan tersebut diharapkan mampu merangsang alur berpikir siswa dalam membuat karangan narasi.

### C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan hal yang tidak mudah dilakukan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam menulis dibutuhkan latihan yang teratur untuk menghasilkan karangan yang baik. Karangan yang baik tersebut dapat dilihat dari segi penguasaan bahasa seperti struktur kalimat dan diksi. Anggapan bahwa menulis itu sulit menjadikan siswa merasa tidak mampu menulis.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru berusaha menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis narasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran. Media ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk berinteraksi secara komunikatif. Melalui pembelajaran kreatif dan inovatif ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian eksperimen, media televisi *reality show* yang diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa perlu diuji keefektifannya sebagai media pembelajaran. Media ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

## Bagan Kerangka Pikir



#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media televisi *reality show* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media televisi *reality show*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah (Sugiyono, 2012:6)

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena social yang difokuskan pada ada tidaknya antar variabel yang diteliti. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Sugiyono (2012:14) mengemukakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana dan Rivai 2002: 19). Penelitian eksperimen terdiri atas tiga

ciri pokok, yaitu: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, dan (3) adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudaryanto, 2000: 19).

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah pretes postes dengan kelompok kontrol (*Control Group Pretest Posttest Design*). Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis karangan naras sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis karangan narasi setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan media *reality show*.

Desain ini digambarkan sebagai berikut.

<b>Kelompok</b>	<b>Pretes</b>	<b>Variabel bebas</b>	<b>Postes</b>
E	Y1	X	Y2
K	Y1	-	Y2

### **Gambar 1: Desain Penelitian**

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

Y1 : Pretes

Y2 : Postes



X : Variabel bebas (perlakuan dengan media *reality show*)

### C. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keefektifan yang signifikan pada keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan media televisi *reality show* terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro.

#### 2) Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam satuan penelitian harus memperhatikan hubungan antara biaya, tenaga, dan waktu di satu pihak serta tingkat presisi yang dikehendaki di lain pihak. Sampel pada penelitian ini dilakukan secara *sampling purposive*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124)

Melalui cara *sampling purposive*, didapatkan dua kelas sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas control, dengan jumlah siswa masing-masing 36 siswa, dengan pertimbangan kelas tersebut disarankan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro. Selain itu, kelas ini ada ketersediaan waktu untuk melakukan pendalaman materi tentang

menulis karangan narasi dan memberikan respon pembelajaran yang baik sehingga diharapkan dapat mengikuti rangkaian penelitian dengan baik.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Sebelum Eksperimen**

Pada tahap ini, dilakukan dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil pretes berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

Antara kedua kelompok diberikan pretes sama yaitu menulis karangan Narasi dengan tema Bahaya Penggunaan Narkoba. Kemudian skor pretes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16.0 dan selanjutnya akan dibahas pada bab empat.

##### **b. Tahap Ekeperimen**

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberi pretes, maka tahap selanjutnya diadakan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Tindakan ini melibatkan

empat unsur pokok, yakni media, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan media *reality show* pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada kelompok eksperimen siswa belajar dengan menggunakan media *reality show* dan pada kelompok kontrol siswa belajar tanpa menggunakan media. Selama perlakuan (*treatment*) tema-tema yang diambil seperti persahabatan, liburan, lingkungan, dan orang tua,

c. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan postes dengan materi yang sama seperti pada waktu pretes. Pemberian postes ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa saat pretes dan postes, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **a. Pengembangan instrumen penelitian**

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh dengan menggunakan teknik tes dengan nontes.

#### 1) Teknik tes

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran digunakan dengan cara tes. Tes sebagai alat ukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, lembar tes menggunakan tulisan karangan untuk mengukur kemampuan siswa. Lebih khususnya tes yang digunakan yaitu tes menulis karangan narasi ekspositoris. Teknik tes ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai, teknik ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memberikan tes awal (prates) dan tes akhir (postes) menulis karangan narasi ekspositoris.

Hasil dari kedua tes tersebut dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan media televisi *reality show* dalam kemampuan menulis narasi ekspositoris. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil karangan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media televisi

*Reality show* dalam pembelajaran menulis narasi siswa.

Adapun kriteria penilaian karangan narasi ekspositoris yang dijadikan patokan penilaian untuk menganalisis hasil tes sebagai berikut :

### Kriteria Penilaian Karangan Narasi Ekspositoris

No.	A s p e k y a n g d i n i l a i	J u m l a h s k o r
1 .	U n s u r - u n s u r n a r a s i a) Tokoh b) Alur c) Latar d) Sudut pandang	1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4
2 .	I s i k a r a n g a n a) Hubungan isi dengan topik b) Pengembangan isi dengan kedetilan peristiwa	1 2 3 4 1 2 3 4
3 .	K e b a h a s a a n a) Diksi b) Ejaan	1 2 3 4 1 2 3 4

(sumber: Nurgiyantoro dimodifikasi, 2010-433)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai} = \text{Skor siswa}}{\text{Skor siswa} \times 100}$$

### **Deskripsi Penelitian**

#### 1. unsur-unsur narasi

##### a. Tokoh

Skor 4 → pelukisannya jelas, wajar, dan dikembangkan

Skor 3 → pelukiasannya jelas, wajar, namun tidak dikembangkan

Skor 2 → pelukisannya kurang jelas, kurang wajar, dan tidak dikembangkan

Skor 1 → pelukisannya kurang jelas, kurang wajar, dan tidak dikembangkan

##### a. Alur

Skor 4 → berhubungan, logis, dan mengundang kejutan

Skor 3 → berhubungan, logis, dan tidak mengundang kejutan

Skor 2 → kurang berhubungan, kurang logis, dan tidak mengundang kejutan

##### b. Latar

Skor 4 → latar digambarkan secara jelas dan rinci

Skor 3 → latar digambarkan cukup jelas namun tidak rinci

Skor 2 → latar digambarkan secara tidak jelas dan rinci

Skor 1 → latar tidak digambarkan sama sekali

c. Sudut pandang

Skor 4 → konsekuen, tepat, dan menarik

Skor 3 → konsekuen, tepat, dan tidak menarik

Skor 2 → konsekuen, kurang tepat, dan tidak menarik

Skor 1 → kurang konsekuen, kurang tepat, dan tidak menarik

2. Isi karangan

a. Hubungan isi dengan topik

Skor 4 → topik karangan dikembangkan secara maksimal sehingga isi karangan terasa lengkap

Skor 3 → ada bagian isi karangan kurang cocok tetapi tidak mengganggu pemahaman

Skor 2 → isi karangan kurang dikembangkan sehingga mengganggu pemahaman

Skor 1 → isi karangan hanya menyebutkan cerita secara global

b. Pengembangan isi

Skor 4 → topik karangan dikembangkan secara maksimal sehingga isi karangan terasa lengkap

Skor 3 → hal-hal yang dianggap perlu menurut topic ada dalam karangan walaupun tidak maksimal

Skor 2 → isi karangan kurang dikembangkan sehingga mengganggu pemahaman

Skor 1 → isi karangan hanya menyebutkan cerita secara global

### 3. Kebahasaan

#### a. Diksi

Skor 4 → penggunaan kata-kata tepat dan bervariasi

Skor 3 → penggunaan kata-kata sudah tepat, hanya tidak bervariasi

Skor 2 → ada beberapa penggunaan kata atau istilah (1-5 kata) dan kurang tepat dan mengganggu pemahaman

Skor 1 → ada beberapa penggunaan kata atau istilah (6-10 kata) yang kurang tepat dan mengganggu pemahaman

#### b. Ejaan

Skor 4 → tidak terdapat kesalahan ejaan

Skor 3 → terdapat sedikit kesalahan ejaan (1-5 ejaan ) dan tampaknya hanya karena tidak berhati-hati

Skor 2 → terdapat sedikit kesalahan ejaan (1-5 ejaan) dan bersifat konsisten

Skor 1 → terdapat kesalahan ejaan (6-10 ejaan) yang bersifat konsisten

#### 2) Teknik nontes

Teknik nontes dalam pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk observasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dengan lebih seksama selama pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan penggunaan media televisi *reality show*. Lembar observasi diisi oleh observer. Setiap observer mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar.



Data hasil observasi mengenai proses pembelajaran diolah dengan cara mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan observer. Dalam teknik ini diperlukan juga sebuah dokumen yang mana dokumen menurut KBBI adalah suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang memunyai keterangan-keterangan, dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarkan.

#### **b. Uji validitas Instrumen Penelitian**

Hadi (1993: 111), menyatakan ada lima jenis validitas yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yakni *face validity*, *logical validity*, *factorial validity*, *content validity*, dan *empirical validity*. Sedangkan menurut Arikunto (1996: 158), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Oleh karena itu, untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen berupa tes ini disusun berdasarkan terampil tidaknya siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk mengungkapkan gagasannya serta mengembangkannya dalam bahasa tulis.

### c. Uji Reliabilitas Penelitian

Menurut Nurgiyantoro (2009: 339) *reability* atau keterpercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode tes ulang (*tes pretest method*) yaitu suatu instrumen diujicobakan, misalnya kepada kelompok VIII kemudian dihitung skorskoranya. Setelah itu, dalam rentang waktu tertentu instrumen yang sama diujicobakan kembali kepada kelompok VIII yang sama pula dan dihitung skor skornya.. Kemudian hasil dari kedua tes tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara gejala X dan Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor total dengan skor item

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah nilai Y

$N$  = Jumlah subjek

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
0, 800 – 1, 000	Sangat tinggi
0, 600 – 0,799	Tinggi
0, 400 – 0, 599	Cukup tinggi
0, 200 – 0, 399	Rendah
0, 200 – 0, 399	Sangat rendah

(Arikunto, 1996:245)

Uji reliabilitas dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil yang diperoleh yaitu nilai  $r = 0,765$ . Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien korelasi yang berkisar antara 0,600 sampai 0,799 termasuk golongan tinggi.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **a. Penerapan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengobservasi

hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kemampuan menuli karangan narasi terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan *uji-t*akan dihiutng menggunakan SPSS versi 16.0. Rumus uji-t dapat diperoleh dari Nurgiyantoro, (2009: 109) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1, \bar{X}_2$  = simpangan baku perbedaan rata-rata hitung sampel ke-1 dan ke-2

$s^2$  = variasi populasi

$N_1, N_2$  = jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2

Untuk mengerjakan rumus di atas terlebih dahulu harus diketahui besarnya varians populasi ( $s^2$ ) yang merupakan alat untuk estimasi. Varians populasi diperoleh dari kombinasi kedua data sampel, dan haruslah merupakan varian yang tidak berpihak atau tidak bias dari kedua populasi. Rumus varians populai ( $s^2$ ) adalah

$$s^2 = \frac{\left( \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N_1} \right) + \left( \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dan dapat diketahui keefektifan dari media *reality show* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Keseluruhan perhitungan *uji-t* dapat dilihat pada bab empat.

#### **b. Persyaratan Analisis Data**

Arikunto (1996: 307) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis *uji-t* yaitu, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

##### **1) Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Chi Kuadrat yang diperoleh dari Nurgiyantoro (2009: 245) sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\left( \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N_1} \right) + \left( \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2}$$

Keterangan :

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi harapan

## 2) Uji Homogenitas Varians

Nurgiyantoro, (2009: 216) menyatakan bahwa varians populasi ( $s^2$ ) setiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan :

$s^2_b$  = varians yang lebih besar

$s^2_k$  = varians yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika  $F_h < F_t$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau

homogen.  $F_h$  adalah  $F$  yang diperoleh dari hasil perhitungan dan  $F_t$  adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $(db) = (n1-1)$ . Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS versi 16.0.

### G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

a.  $H_0 = 1 = 2$

$H_a = 1 \neq 2$

Keterangan:

$H_0$  = hipotesis nol

tidak adanya perbedaan antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media *reality show* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*.

$H_a$  = hipotesis alternatif

ada perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan

media *reality show* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*.

b.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  = hipotesis nol

pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *reality show* tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media *reality show*.

$H_a$  = hipotesis alternatif

pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan *reality show* chart lebih efektif dibandingkan pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show*.

## H. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *reality show*. Penggunaan media *reality show* ini untuk membantu mengembangkan ide atau pendapat mereka untuk menambah informasi disertai dengan fakta dan bukti yang diperlukan dalam kegiatan menulis karangan narasi.



- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa. Kemampuan menulis karangan narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Kemampuan menulis karangan narasi siswa ini dapat diukur dengan menggunakan tes kemampuan menulis narasi sehingga pada akhirnya keterampilan menulis siswa akan berwujud skor.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan media televisi *reality show* dalam pembelajaran kemampuan menulis karangan Narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro. Data-data penelitian ini diperoleh skor pretes untuk mengetahui kemampuan menulis karangan Narasi awal siswa dan skor postes untuk mengetahui kemampuan menulis karangan Narasi akhir siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan media pembelajaran *Reality Show*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan media *Reality Show*. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Pretes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelompok Ekperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *reality show*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes kemampuan menulis karangan narasi. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. Hasil pretes kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 12.

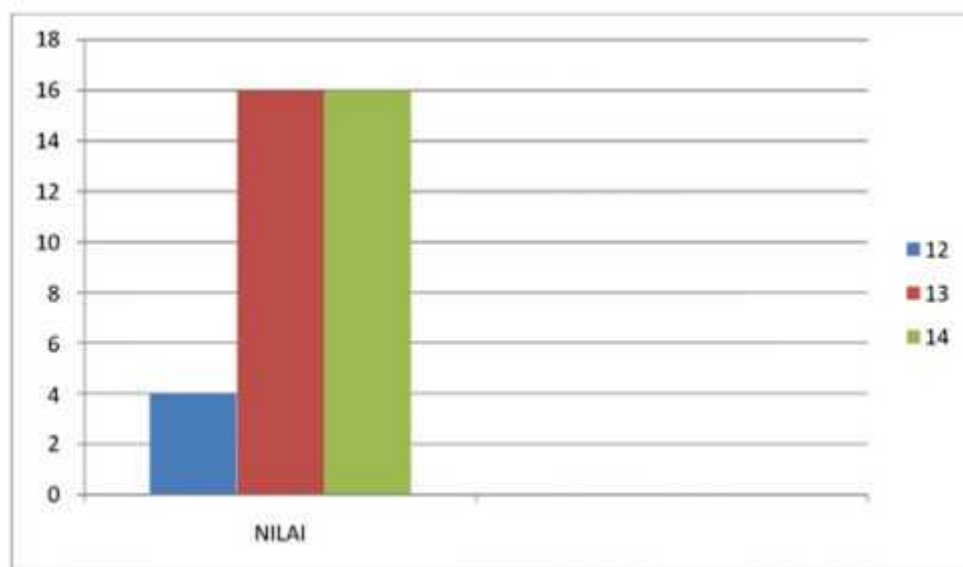
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat pretes

sebesar 13,33; mode sebesar 13,00; skor tengah (median) sebesar 13,00; dan standar deviasi sebesar 0,67612. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis karangan narasi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Karangan Narasi[ Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)	N
12	4	36	11,12	48
13	16	32	44,44	208
14	16	16	44,44	224

Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



#### **Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan**

##### **Menulis Karangan Narasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 12 ada empat, siswa yang mendapat skor 13 ada enam belas, dan siswa yang mendapat skor 14 ada enam belas.

##### **b. Pretes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media televisi *reality show*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes menulis karangan narasi. Subjek pada pretes kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Hasil pretes kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 14 dan terendah sebesar 12.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pada kelompok kontrol saat pretes sebesar 13,16; mode sebesar 13,00; skor tengah (median) sebesar 13,00; dan standar deviasi sebesar 0,65465. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis karangan narasi kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

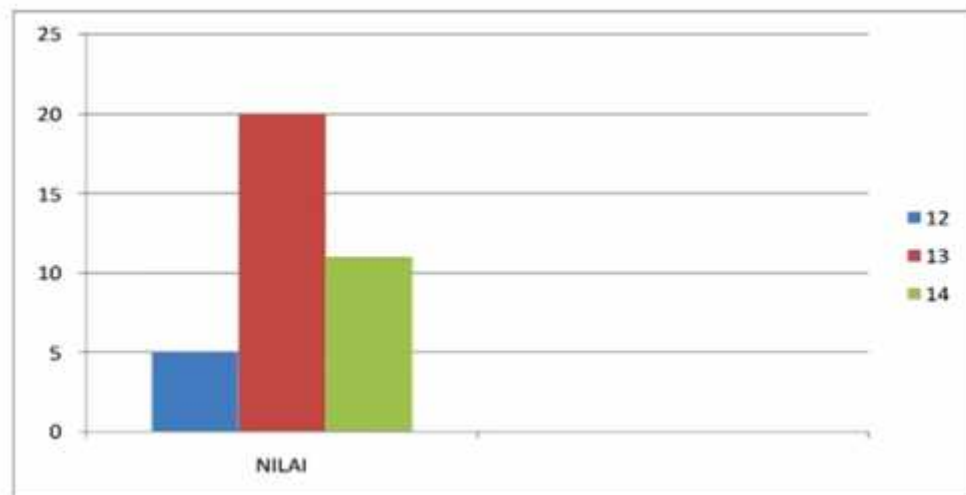
**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis**

##### **Karangan Narasi Kelompok Kontrol**

<b>Skor</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Frekuensi kumulatif</b>	<b>Frekuensi relatif (%)</b>	<b>N</b>
12	5	36	13.89	60

13	20	31	55.55	260
14	11	11	30.56	154

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan**

#### **Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 12 ada lima, siswa yang mendapat skor 13 ada dua puluh, dan siswa yang mendapat skor 11 ada sebelas.

#### **c. Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Eksperimen**

Postes kemampuan menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pembelajaran menggunakan media *reality show*. Subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 36

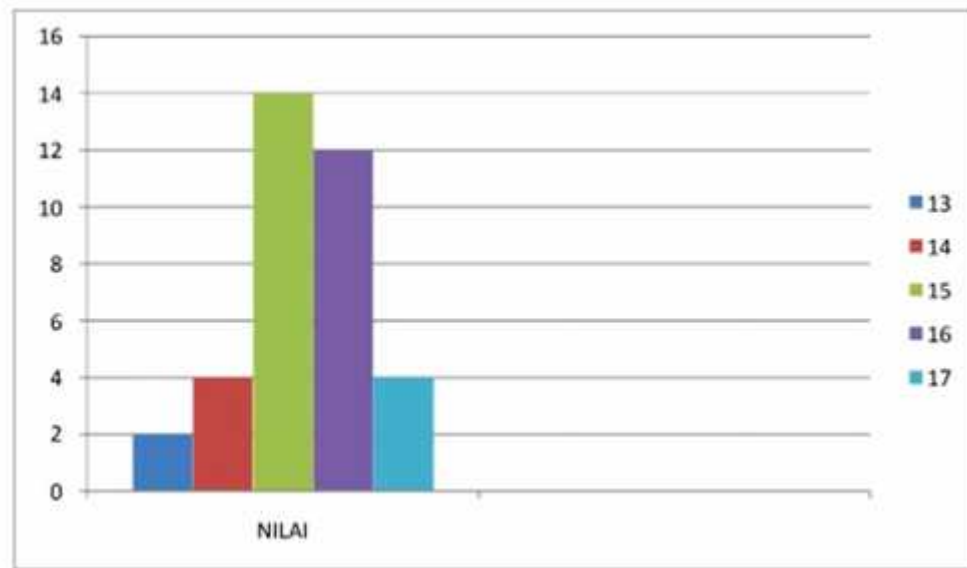
siswa. Hasil postes menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 17 dan skor terendah sebesar 13.

Melalui perhitungan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat postes sebesar 15,33; mode sebesar 15,00; skor tengah (median) sebesar 15,00; dan standar deviasi sebesar 1,01419. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 91. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis karangan narasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Eksperimen**

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Komulatif</b>	<b>Frekuensi relatif (%)</b>	<b>N</b>
13	2	36	5.55	26
14	4	34	11.12	56
15	14	30	38.88	210
16	12	16	33.33	192
17	4	4	11.12	68

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 13 ada dua, siswa yang mendapat skor 14 ada empat, siswa yang mendapat skor 15 ada empat belas, siswa yang mendapat skor 16 ada dua belas, dan siswa yang mendapat skor 17 ada empat.

**d. Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol**

Postes kemampuan menulis karangan narasi pada kelompok control dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*. Subjek pada postes kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Hasil postes menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 16 dan skor terendah sebesar 12.

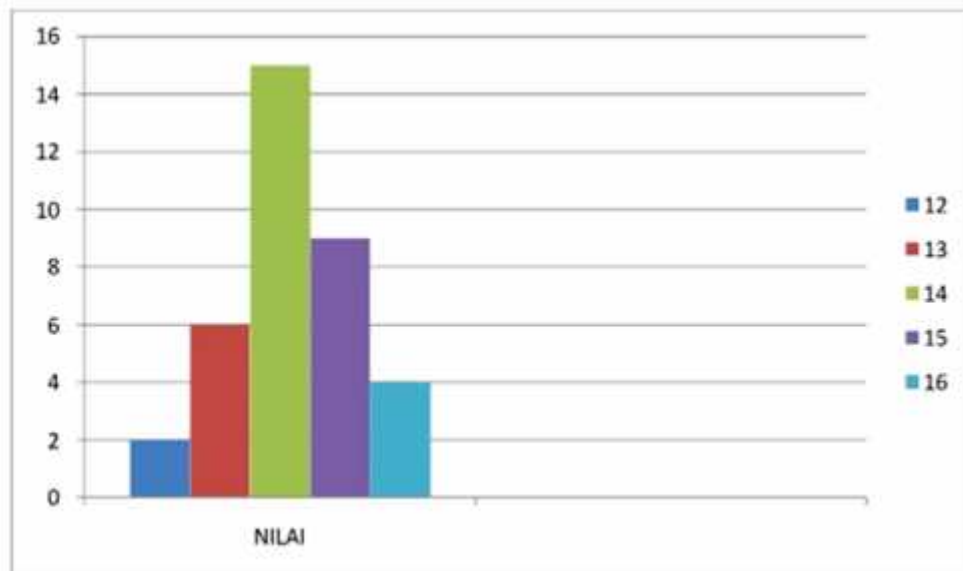
Melalui perhitungan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata(mean) yang dicapai kelompok kontrol saat postes sebesar 14,19; mode sebesar 14,00; skor tengah (median) sebesar 14,00; dan standar deviasi sebesar 1,03701. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis karangan narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol**

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>	<b>Frekuensi Relative (%)</b>	<b>N</b>
12	2	36	5.55	24
13	6	34	16.67	78
14	15	28	41.66	210
15	9	13	25	135
16	4	4	11.12	64



Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan**

#### **Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 12 ada dua, siswa yang mendapat skor 13 ada enam, siswa yang mendapat skor 14 ada lima belas, siswa yang mendapat skor 15 ada sembilan, dan siswa yang mendapat skor 16 ada empat.

#### **e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 7: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
<b>Pretes K. Kontrol</b>	<b>36</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>13,16</b>	<b>13,00</b>	<b>13,00</b>	<b>0,65465</b>
<b>Pretes K. Eksperimen</b>	<b>36</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>13,33</b>	<b>13,00</b>	<b>13,00</b>	<b>0,67612</b>
<b>Postes K. Kontrol</b>	<b>36</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>14,19</b>	<b>14,00</b>	<b>14,00</b>	<b>1,03701</b>
<b>Postes K. Eksperimen</b>	<b>36</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>15,33</b>	<b>14,00</b>	<b>14,00</b>	<b>1,01419</b>

Dari tabel di atas, dapat dibandingkan skor pretes dan skor postes kemampuan menulis karangan narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 14 dan skor terendah 12, sedangkan pada saat postes skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 16 dan skor terendah 12. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat pretes sebesar 14 dan skor terendah 12, sedangkan pada saat postes skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 17 dan skor terendah sebesar 13.

Skor rata-rata antara skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat pretes, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 13,16, sedangkan pada saat postes sebesar 14,19.

Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (mean) pada saat pretes sebesar 13,33, sedangkan pada saat postes sebesar 15,33.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan postes kemampuan menulis karangan narasi, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

<b>Data</b>	<b><i>Asymp.Sig (2tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pretes      Kelompok Kontrol</b>	<b>0,023</b>	<b><i>Asymp. Sig (2tailed) &gt; 0,05 = normal</i></b>
<b>Postes      Kelompok Kontrol</b>	<b>0,076</b>	<b><i>Asymp. Sig (2tailed) &gt; 0,05 = normal</i></b>
<b>PretesKelompok</b>	<b>0,025</b>	<b><i>Asymp. Sig (2tailed) &gt;</i></b>

<b>Eksperimen</b>		<b>0,05 = normal</b>
<b>Postes Kelompok</b>	<b>0,098</b>	<i>Asymp. Sig (2tailed) &gt;</i>
<b>Eksperimen</b>		<b>0,05 = normal</b>

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok control diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed) = 0,023*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pretes kelompok control berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data postes kelompok control diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed) = 0,076*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data posttest kelompok control berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed) = 0,025*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pretes kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed) = 0,098*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data postes kelompok eksperimen berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

### 1) Uji Homogenitas Varians Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes dan postes keterampilan menulis karangan narasi disajikan sebagai berikut.

**Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	.970	1	70	.328
Postes	.006	1	70	.941

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 0,970 dan db 70, dan signifikansi 0,328. Oleh karena signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), data pretes keterampilan menulis karangan narasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Hasil uji homogenitas varian data postes dapat diketahui skor hasil *Levene* sebesar 0,006 dan db 70, dan signifikansi 0,941. Oleh karena signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), data postes keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes dan postes keterampilan menulis.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan media *reality show* pada kegiatan menulis karangan narasi. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t dan uji shceffe.

#### a. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan media *reality show* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *reality show*. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila  $t'$  hitung lebih besar dari  $t'$  tabel.

**1) Uji-t Data Pretes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes kemampuan menulis karangan narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean (M), mode (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 13,16, mode (Mo) sebesar 13,00, median (Mdn) sebesar 13,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,65. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 35, mean (M) sebesar 13,33, mode (Mo) sebesar 13,00, median (Mdn) sebesar 13,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,68. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mo</b>	<b>Mdn</b>	<b>SD</b>
<b>Skor <i>Pretest</i></b> <b>Kelompok Kontrol</b>	36	<b>13,16</b>	<b>13,00</b>	<b>13,00</b>	<b>0,65</b>
<b>Skor <i>Pretest</i></b> <b>Kelompok Eksperimen</b>	36	<b>13,33</b>	<b>13,00</b>	<b>13,00</b>	<b>0,68</b>

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

SD : standar deviasi

Hasil skor pretes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pretes kelompok control sebesar 13,16 sedangkan skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 13,33. Skor rata-rata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan agumentasi awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dalam bentuk tabel.

**Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,063	1,980	70	0,292	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $p > 0,05 =$ tidak signifikan



Keterangan:

$t_h$  : t hitung

$t_t$  : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 1,063 dengan db 70. Nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70 yaitu 1.980. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,292. Jadi  $t_h$  ( t hitung) lebih kecil dari  $t_t$  (t tabel) dan nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan menulis karangan narasi yang sama atau setara

## **2) Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes dan postes kemampuan menulis karangan narasi pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), mean, mode (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada pretes kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 13,16, mode (Mo) sebesar 13,00, median (Mdn) sebesar 13,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,65. Pada postes kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 14,19, mode (Mo) sebesar 14,00, median (Mdn) sebesar 14,00,

dan standar deviasi (SD) sebesar 1,04. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok**

**Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mo</b>	<b>Mdn</b>	<b>SD</b>
<b>Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol</b>	36	<b>13,16</b>	<b>13,00</b>	<b>13,00</b>	<b>0,65</b>
<b>Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol</b>	36	<b>14,19</b>	<b>14,00</b>	<b>14,00</b>	<b>1,04</b>

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

SD : standar deviasi

Hasil skor pretes dan postes kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 13,16 sedangkan skor rata-rata postes kelompok kontrol sebesar 14,19. Skor rata-rata pretes kedua kelompok tersebut meningkat sebesar 1,03. Peningkatan

skor rata-rata dari pretes ke postes pada kelompok kontrol jauh lebih kecil daripada peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen.

Data skor pretes dan postes kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

**Tabel 13:Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Postes Kelompok Kontrol**

Sumber	$T_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
Pretes Postes Kelompok Kontrol	1,960	1,980	70	0,110	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

$t_t$  : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 1,960 dengan db 70. Nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70

yaitu 1,980. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,110. Jadi  $t_h$  (  $t$  hitung) lebih kecil dari  $t_t$  (  $t$  tabel) dan nilai  $p > 0,05$  yang berarti signifikan. Hasil uji- $t$  tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan siswa kelompok kontrol pada saat pretes dan postes.

### 3) Uji-t Skor Pretes Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi

#### Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes dan postes kemampuan menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean, mode (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada pretes kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 13,33, mode (Mo) sebesar 13,00, median (Mdn) sebesar 13,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,68. Pada postes kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 15,33, mode (Mo) sebesar 15,00, median (Mdn) sebesar 15,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,02. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Postes Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mo</b>	<b>Mdn</b>	<b>SD</b>
<b>Skor Pretes Kelompok Eksperimen</b>	36	<b>13,33</b>	<b>13,00</b>	<b>13,00</b>	<b>0,68</b>
<b>Skor Postes Kelompok Eksperimen</b>	36	<b>15,33</b>	<b>15,00</b>	<b>15,00</b>	<b>1,02</b>

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

SD : standar deviasi

Hasil skor pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 13,33 sedangkan skor rata-rata postes kelompok eksperimen sebesar 15,33. Skor rata-rata pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pretes dan postes kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara.

Data skor pretes dan postes kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

**Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Postes Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
<b>Pretes Postes Kelompok Eksperimen</b>	<b>11,517</b>	<b>1,980</b>	<b>70</b>	0	<b><math>t_h &gt; t_t =</math> signifikan</b> <b>, <math>p &lt; 0,05 =</math> signifikan</b>

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

$t_t$  : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 11,517 dengan db 70. Nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70 yaitu 1.980. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,000. Jadi  $t_h$  ( t hitung) lebih besar dari  $t_t$  (t tabel) dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menulis karangan narasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media *reality show*.

#### **4) Uji-t Skor Postes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor postes kemampuan menulis karangan narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean, mode (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 14,19, mode (Mo) sebesar 14,00, median (Mdn) sebesar 14,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,04. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 15,33, mode (Mo) sebesar 14,00, median (Mdn) sebesar

15,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,02. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mo</b>	<b>Mdn</b>	<b>SD</b>
<b>Skor Postes Kelompok Kontrol</b>	36	<b>14,19</b>	<b>14,00</b>	<b>14,00</b>	<b>1,04</b>
<b>Skor Postes Kelompok Eksperimen</b>	36	<b>15,33</b>	<b>14,00</b>	<b>15,00</b>	<b>1,02</b>

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

SD : standar deviasi

Hasil skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata postes kelompok kontrol sebesar 14,19 sedangkan skor rata-rata postes kelompok eksperimen sebesar 15,33. Skor rata-rata postes kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata postes kedua kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara.

Data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan narasi awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor postes dalam bentuk tabel.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksprimen**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
<b>Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol</b>	<b>4,711</b>	<b>1,980</b>	<b>70</b>	<b>0,000</b>	$t_h > t_t =$ signifikan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

$t_t$  : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 4,711 dengan db 70. Nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70 yaitu 1.980. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,00. Jadi  $t_h$  ( t hitung) lebih besar dari  $t_t$



(t tabel) dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 98.

Berdasarkan data di atas, diperoleh simpulan: (1) skor pretes kemampuan menulis karangan narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor pretes dan postes kemampuan menulis karangan narasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (3) skor pretes dan postes kemampuan menulis karangan narasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

#### **b. Uji Scheffe**

Uji scheffe dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *reality show* pada kegiatan menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen. Penghitungan uji scheffe dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila skor  $F'$ hitung ( $F_h$ ) lebih besar dari  $F'$ tabel ( $F_t$ ). Hasil penghitungan uji scheffe selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 102. Rangkuman dari hasil uji scheffe tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Scheffe**

<b>Data</b>	<b>F'<sub>h</sub></b>	<b>F'<sub>t</sub></b>	<b>Db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Postes	22,194	3,98	1><70	0,000	F' <sub>h</sub> >F' <sub>t</sub> =signifikan

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor F'hitung (F<sub>h</sub>) sebesar 22,194 dengan db 70 dan p sebesar 0,000 skor tersebut dikonsultasikan dengan skor F'tabel (F<sub>t</sub>) dengan db 1><70 ada taraf signifikansi 5% sebesar 3,98. Dengan demikian skor F'hitung lebih besar daripada F'tabel (F'<sub>h</sub>: 22,194>F'<sub>t</sub>: 3,98). Dengan demikian hasil uji scheffe tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *reality show* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

#### 4. Pengajuan Hipotesis

##### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*”. Hipotesis tersebut adalah alternatif (H<sub>a</sub>). Dalam perhitungan atau pengujian, H<sub>a</sub> harus diubah menjadi H<sub>o</sub> (hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *reality show* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa

menggunakan media *reality show*. Rumus yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus uji-t diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksprimen**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	4,711	1,980	70	0,000	$t_h > t_t =$ signifikan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

$t_t$  : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Perhitungan berdasarkan rumus statistik uji-t antarkelompok dengan bantuan komputer SPSS versi 16.0 diperoleh  $t'$ hitung sebesar 4,711 dengan db 70. Kemudian skor  $t'$ hitung dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70 adalah 1,980. Hal itu menunjukkan bahwa skor  $t'$ hitung lebih besar dari skor  $t'$ tabel. Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok siswa yang diberi

pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *reality show* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show* ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media *reality show* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show* diterima. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *reality show* lebih efektif dibandingkan pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show* ( $H_a$ ).

**Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Scheffe**

<b>Data</b>	<b>F'<sub>h</sub></b>	<b>F'<sub>t</sub></b>	<b>Db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Postes	22,194	3,98	1 > < 70	0,000	F' <sub>h</sub> > F' <sub>t</sub> = signifikan

Perhitungan berdasarkan rumus statistik uji scheffe dengan bantuan komputer SPSS versi 16.00 diperoleh F'<sub>hitung</sub> sebesar 22,194 dengan db 70. Kemudian skor F'<sub>hitung</sub> dikonsultasikan dengan nilai F'<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5% dengan db 70 adalah 3,98. Hal itu menunjukkan bahwa F'<sub>hitung</sub> lebih besar dari F'<sub>tabel</sub>. Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *reality show* tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis karangan

narasi (Ha) yang menyatakan pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *reality show* lebih efektif dibandingkan pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show* diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bungoro. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa dengan rincian 36 siswa sebagai kelompok kontrol dan 36 siswa sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show* dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes keterampilan menulis karangan narasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan narasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 14 dan skor terendah 12

dengan skor rata-rata (mean) sebesar 13,33; mode sebesar 13,00; skor tengah (median) 13,00; dan standar deviasi sebesar 0,68. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 14 dan skor terendah sebesar 12 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 13,16; mode sebesar 13,00; skor tengah (median) sebesar 13,00; dan standar deviasi sebesar 0.65 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis karangan narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih rendah.

Kreatifitas dalam pengembangan cerita kurang kreatif, informasi yang disampaikan kurang padat, sehingga paragraph tersebut tidak padat.

Contoh bacaan tersebut dapat dilihat dari hasil pretes siswa sebagai berikut.

*“Suatu ketika, pada suatu saya ke pulau saya berjalan-jalan, ketika saya berjalan saya melihat sesuatu yang aneh, ketika saya berjalan mendekati benda itu sayapun terjatuh dan kaki saya berdarah dan saya pun tidak bisa berjalan.*

*Pada saat saya berteriak minta tolong, saya melihat seorang berjalan kearah saya, ketika saya melihat anak itu, anak itupun menjulurkan tangannya kepada saya, dan diapun menolong saya. Pada saat saya ditolong sayapun mengajaknya kenalang dan meminta terimah kasih.*

*Pada saat saya berjalan dan mengobrol saya dan kamil mendengarkan suara teriakan minta tolong tetapi anak itu tidak terlihat, ketika kami melihat anak itu berdarah dan dan tangannya terluka, ketika saya dan kamil membawa anak itu ke rumah sakit dan saya mengajaknya kenalang dan anak itu ke*

*rumah sakit dan saya mengajaknya kenalang dan anak itu pun bernama Randi dan ketika kita bersahabat kami pun tidak pernah TERPISAH”.*

Detail peristiwa disajikan tidak runtut dan tidak logis sehingga susah untuk dipahami. Banyak kata yang tidak baku, dan tulisan kurang mampu menciptakan kesan dala pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca.

## **2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan postes ketemapilan menulis karangan narasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan narasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol adalah 16 dan skor terendah sebesar 12 dengan skor rata-rata (mean) 14,19; mode sebesar 14,00; skor tengah (median) 14,00; dan stanadar deviasi sebesar 1,03. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen adalah 17 dan skor terendah sebesar 13; skor rata-rata (mean) sebesar 15,33; mode sebesar 14,00; skor tengah (median) sebesar 15,00; dan standar deviasi sebesar 1,02. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis *narasi* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen samasama mengalami peningkatan. Karangan *narasi* yang ditulis siswa pada saat postes mengalami peningkatan

dalam aspek isi. Walaupun kadang masih terdapat beberapa kasalahan.

Contoh bacaan tersebut dapat dilihat dari hasil postes siswa sebagai berikut.

*“Di sebuah desa ada seorang anak yatim yang bernama ratnah dia tinggal bersama adik dan nenek, adik bernama riski dan nenek yang bernama ibu cici. Ratna duduk di bangku kelas 2 dan iya bercita-cita menjadi uru dan iya ingin membantu ibu dn neneknya.*

*Ketika dia berangkat bersekolah dia harus nmenitipkan adiknya dirumah tetangga selepas pulang sekolah ratna mengambil adik di rumah tetangga, penghasilan setiap bulan ratna dan nenek harus membanting tulang karena ayah sudah meninggal dan ibu bekerja di luar kota tidak pasti ibunya tidak pasti ibunya mengirimkan uang untuk biaya ratna.*

*Neneknya bekerja diladang penghasilan perbulan tidak cukup untuk konsumsi setiap hari neneknya menjual kue jala untuk kebutuhan sehari-hari, ratnadan neneknya Cuma menyiapkan bahan yang sederhana. Cuma singkong dari kebun nenek, selepaspulang dari kebun ratna dan neneknya mengupas singkong untuk bahan kue jla dan kgula merah, kue yang iya jual hanya harga 500 perbiji tidak masalah kalau iya tidak banyak orang yang tidak beli iya jalan kekampung yang lain.*

Dalam paragraf di atas tersebut dapat dilihat bahwa karangan narasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada aspek isi. Hal itu dapat dengan tulisan dikembangkan secara sangat kreatif dan tidak keluar dari tema, dalam tulisan di atas alur ceritanya jelas, latar tempat dan waktu cukup jelas



sehingga sehingga terasa nyata, .meskipun demikian kadang-kadang terjadi kesalahan dalam hal kata dan struktur kalimat sedikit mengaburkan makna.

### **3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media *Reality Show* pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungoro**

Keefektifan penggunaan media *reality show* pada pembelajaran menulis karangan narasi kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan rumus uji scheffe. Hasil penghitungan  $F'$  hitung lebih besar dari skor  $F'$  tabel ( $F_h: 22,194 > F_t: 3,98$ ) dengan db 70 dan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hasil uji scheffe tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media *reality show* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *reality show* pada pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *reality show* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show* pada kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media *reality show* lebih efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Media *reality show* tayangan media televisi, maupun skema yang berisi informasi-informasi yang dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan ide-ide mereka kedalam bentuk karangan narasi. Maka dari itu, penggunaan media *reality show* efektif digunakan dalam

pembelajaran menulis karangan *narasi* dibandingkan tanpa menggunakan media televisi *reality show*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* dan kelompok kontrol yang tidak mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* pada pembelajaran menulis karangan narasi. Perbedaan keterampilan menulis karangan narasi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t postes kelompok eksperimen dan postes kelompok kontrol yaitu hasil penghitungannya yang menunjukkan bahwa skor hitung lebih besar daripada skor tabel ( $t_h: 4,711 > t: 1,980$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *reality show* dalam menulis karangan narasi lebih bagus dibandingkan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*.
2. Penggunaan media *reality show* dalam pembelajaran menulis karangan narasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media *reality show*. Keefektifan penggunaan media *reality show* terhadap keterampilan menulis karangan narasi ditunjukkan dengan hasil uji scheffe, yaitu  $F'_{hitung}$  lebih besar daripada skor  $F'_{tabel}$  ( $F_h: 22,194 > F:$

3,98) dengan db 70 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil uji scheffe tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media *reality show* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *reality show* dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *reality show* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show*.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *reality show* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menggunakan media *reality show*. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi perlu memanfaatkan media yang dapat memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran menulis, salah satunya adalah media *reality show*.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan media *reality show* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan populasi yang lebih luas.

2. *Media reality show* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gusnadela. (2014). *Pengertian Media*, [http://: gusnadela.com](http://gusnadela.com) ( diakses 9 april 2017).
- Hadi, Sutrisno. (1993). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Keraf, Gorys, dkk. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Makassar :Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2012) *Media Pendidikan, Pengajaran, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta :Pustekom Dikbuddan PT Raja Grafindo Persada.
- Sirait, Bistok, dkk. (1985). *Pedoman Karang Mengarang* .Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. (2000). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad.(2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung : PT RefikaAditama.
- Wardani, Kusuma. (2014). *Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif SiswaKelas X SMA Negeri 2*

Bnguntanpanbantul. (*Skripsi*). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Semarang.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Data Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	83
Lampiran 2	Data Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	84
Lampiran 3	Data Skor Kelompok Di Luar Sampel (Data Skor Uji Instrumen Penelitian).....	85
Lampiran 4	Tabel Hasil Uji Coba Instrumen dengan Menggunakan Rumus Korelasi Product Moment (Untuk Test-Retest).....	86
Lampiran 5	Hasil Uji Instrumen.....	87
Lampiran 6	Distribusi Sebaran Data Pretes Kontrol.....	88
Lampiran 7	Uji Normalitas Sebaran Data.....	92
Lampiran 8	Uji Homogenitas Varians Pretes.....	93
Lampiran 9	Uji-t Antarkelompok Perlakuan (Uji Independent Pretes)..	95
Lampiran 10	Uji-t Sampel Behubungan Pretes Postes Kelompok Kontrol.	97
Lampiran 11	Uji Scheffe.....	99
Lampiran 12	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	100
Lampiran 13	Instrumen Tes.....	115
Lampiran 14	Contoh Hasil Karangan Kelompok Kontrol Saat Pretes dan Postes.....	166
Lampiran 15	Contoh Hasil Karangan Kelompok Eksperimen Saat Pretes dan Postes.....	122
Lampiran 16	Dokumentasi Penelitian.....	128

**Lampiran: 1**

**Data Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Karangan  
Argumentasi Kelompok Eksperimen**

<b>No. Subjek</b>	<b>Pretes</b>	<b>Postes</b>
E1	65	80
E2	70	80
E3	65	65
E4	70	85
E5	70	75
E6	65	80
E7	65	75
E8	70	85
E9	60	75
E10	65	75
E11	65	75
E12	70	75
E13	65	65
E14	65	75
E15	70	85
E16	70	80
E17	70	80
E18	65	75
E19	65	70
E20	70	80
E21	65	80
E22	70	75
E23	65	70
E24	60	75
E25	65	75
E26	70	80
E27	70	85
E28	65	80
E29	70	70
E30	65	75
E31	70	70
E32	70	80
E33	60	80
E34	65	75
E35	65	80
E35	70	80
E36	60	75

## Lampiran: 2

**Data Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Karangan  
Argumentasi Kelompok Kontrol**

<b>No. Subjek</b>	<b>Pretes</b>	<b>Postes</b>
K1	75	70
K2	65	80
K3	70	80
K4	65	70
K5	70	70
K6	60	80
K7	65	70
K8	70	70
K9	70	80
K10	65	75
K11	65	70
K12	70	75
K13	60	70
K14	75	70
K15	65	60
K16	65	70
K17	65	65
K18	65	75
K19	70	70
K20	65	75
K21	65	75
K22	65	65
K23	65	70
K24	65	80
K25	70	70
K26	60	60
K27	65	65
K28	65	70
K29	65	70
K30	70	65
K31	65	70
K32	65	75
K33	60	65
K34	65	75
K35	70	75
K35	60	65
K36	65	75

**Lampiran: 3****DATA SKOR KELOMPOK DI LUAR SAMPEL (DATA SKOR UJI INSTRUMEN PENELITIAN)**

No. Subjek	Skor 1	Skor 2
1	60	65
2	60	80
3	60	65
4	65	85
5	65	65
6	70	90
7	60	65
8	60	70
9	13	60
10	12	85
11	70	70
12	60	80
13	65	70
14	65	80
15	60	65
16	70	85
17	60	60
18	70	85
19	65	65
20	60	75
21	70	75
22	65	70
23	60	60
24	65	85
25	65	75
26	60	70
27	65	75
28	65	65
29	70	85
30	65	60
31	60	60
32	65	75
33	60	60
34	65	80
35	70	85
36	60	60

## Lampiran: 4

**TABEL HASIL UJI COBA INSTRUMEN DENGAN MENGGUNAKAN RUMUS KORELASI PRODUCT MOMENT (UNTUK TEST-RETEST)**

No. Subjek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	12	13	144	169	156
2	12	16	144	256	192
3	12	13	144	169	156
4	13	17	169	289	221
5	13	13	169	169	169
6	14	18	196	324	252
7	12	13	144	169	156
8	12	14	144	196	168
9	13	12	169	144	156
10	12	17	144	289	204
11	14	14	196	196	196
12	12	16	144	256	204
13	13	14	169	196	182
14	13	16	169	256	208
15	12	13	144	169	156
16	14	17	196	289	238
17	12	12	144	144	144
18	14	17	196	289	238
19	13	13	169	169	169
20	12	15	144	225	180
21	14	15	196	225	210
22	13	14	169	196	182
23	12	12	144	144	144
24	13	17	169	289	221
25	13	15	169	225	195
26	12	14	144	196	168
27	13	15	169	225	195
28	13	13	169	169	169
29	14	17	196	289	238
30	13	12	169	144	156
31	12	12	144	144	144
32	13	15	169	225	195
33	12	12	144	144	144
34	13	16	169	256	208
35	14	17	196	289	238
36	12	12	144	144	144
<b>Jumlah</b>	<b>460</b>	<b>521</b>	<b>5898</b>	<b>7667</b>	<b>6696</b>

## Lampiran:5

**HASIL UJI INSTRUMEN**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{36.6696 - (460)(521)}{\sqrt{\{36.5898(460)^2\} \{36.7667 - (521)^2\}}} \\
 &= \frac{241056 - 239660}{\sqrt{(212328 - 211600)(276012 - 271441)}} \\
 &= \frac{1396}{\sqrt{(728)(4571)}} \\
 &= \frac{1396}{\sqrt{3327688}} \\
 &= \frac{1396}{1824,19} \\
 &= 0,765
 \end{aligned}$$

## Lampiran: 6 Distribusi Sebaran Data Pretes Kontrol

### Statistics

		Pretest kontrol
N	Valid	36
	Missing	36
Median		13.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		.65465
Variance		.429
Range		2.00
Minimum		12.00
Maximum		14.00
Sum		474.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Frequency Table

#### Pretest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	5	6.9	13.9	13.9
	13	20	27.8	55.6	69.4
	14	11	15.3	30.6	100.0
	Total	36	50.0	100.0	
Missing	System	36	50.0		
Total		72	100.0		

## Distribusi Sebaran Data Pretes Eksperimen

### Statistics

		Pretest eksperimen
N	Valid	36
	Missing	36
Median		13.0000
Mode		13.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.67612
Variance		.457
Range		2.00
Minimum		12.00
Maximum		14.00
Sum		480.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Pretest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	4	5.6	11.1	11.1
	13	16	22.2	44.4	55.6
	14	16	22.2	44.4	100.0
	Total	36	50.0	100.0	
Missing	System	36	50.0		
Total		72	100.0		



## Distribusi Sebaran Data Postes Kontrol

**Statistics**

		Postest kontrol
N	Valid	36
	Missing	36
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		1.03701
Variance		1.075
Range		4.00
Minimum		12.00
Maximum		16.00
Sum		511.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Postest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	2.8	5.6	5.6
	13	6	8.3	16.7	22.2
	14	15	20.8	41.7	63.9
	15	9	12.5	25.0	88.9
	16	4	5.6	11.1	100.0
	Total	36	50.0	100.0	
Missing	System	36	50.0		
Total		72	100.0		

## Distribusi Sebaran Data Postes Eksperimen

### Statistics

		Postest eksperimen
N	Valid	36
	Missing	36
Median		15.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		1.01419
Variance		1.029
Range		4.00
Minimum		13.00
Maximum		17.00
Sum		552.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Postest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	2.8	5.6	5.6
	14	4	5.6	11.1	16.7
	15	14	19.4	38.9	55.6
	16	12	16.7	33.3	88.9
	17	4	5.6	11.1	100.0
	Total	36	50.0	100.0	
Missing	System	36	50.0		
Total		72	100.0		

## Lampiran: 7

## Uji Normalitas Sebaran Data

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretes kontrol	36	13.1667	.65465	12.00	14.00
postes kontrol	36	14.1944	1.03701	12.00	16.00
pretes eksperimen	36	13.3333	.67612	12.00	14.00
postes_eksperimen	36	15.3333	1.01419	13.00	17.00

## Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest kontrol	Postest kontrol	Pretest eksperimen	Postest eksperimen
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.1667	14.1944	13.3333	15.3333
	Std. Deviation	.65465	1.03701	.67612	1.01419
Most Extreme Differences	Absolute	.295	.213	.282	.205
	Positive	.295	.213	.245	.184
	Negative	-.261	-.203	-.282	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.770	1.280	1.694	1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023	.076	.025	.098

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data

## Lampiran: 8

### Uji Homogenitas Varians Pretes

#### Test of Homogeneity of Variances

##### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.970	1	70	.328

##### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	Between Groups	.500	1	.500	1.129	.292
	Within Groups	31.000	70	.443		
	Total	31.500	71			

## Uji Homogenitas Varians Postes

### Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	.006	1	70	.941

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest	Between Groups	23.347	1	23.347	22.194	.000
	Within Groups	73.639	70	1.052		
	Total	96.986	71			

## Lampiran: 9

## Uji-t Antarkelompok Perlakuan (Uji Independent Pretes)

Group Statistics

Pretes		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor_hasil_tes	pretes kontrol	36	13.1667	.65465	.10911
	pretes eksperimen	36	13.3333	.67612	.11269

Independent Samples Test

Statistics		Pretest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.970		
	Sig.	.328		
t-test for Equality of Means	T	1.063	1.063	
	Df	70	69.927	
	Sig. (2-tailed)	.292	.292	
	Mean Difference	.16667	.16667	
	Std. Error Difference	.15685	.15685	
	95% Confidence Interval Lower of the Difference		-.14617	-.14617
		Upper	.47950	.47951

### Uji-t Antarkelompok Perlakuan (Uji Independent Postes)

**Group Statistics**

Postes		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor_hasil_tes	postes kontrol	36	14.1944	1.03701	.17284
	postes eksperimen	36	15.3333	1.01419	.16903

**Independent Samples Test**

Statistics		Post_test		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.006		
	Sig.	.941		
t-test for Equality of Means	T	4.711	4.711	
	Df	70	69.965	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	1.13889	1.13889	
	Std. Error Difference	.24175	.24175	
	95% Confidence Interval Lower of the Difference		.65673	.65673
		Upper	1.62105	1.62105

## Lampiran: 10

## Uji-t Sampel Behubungan Pretes Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes	13.1667	36	.654565	.10911
postes	14.1944	36	1.03701	.17284

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes & postes	36	.077	.655

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretes-postes	
Paired Differences	Mean	-1.02778	
	Std. Deviation	1.18288	
	Std. Error Mean	.19715	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.42801
	Upper	-.62755	
t		-1.960	
Df		35	
Sig. (2-tailed)		.110	



### Uji-t Sampel Behubungan Pretes Postes Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes	13.3333	36	.67612	.11269
postes	15.3333	36	1.01419	.16903

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes & postes	36	.292	.084

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Pretes-postes
Paired Differences	Mean	-2.00000
	Std. Deviation	1.04198
	Std. Error Mean	.17366
	95% Confidence Interval of Lower	-2.35255
	the Difference Upper	-1.64745
t		-11.517
Df		35
Sig. (2-tailed)		.000

## Lampiran: 11

### Uji Scheffe

#### Univariate Analysis of Variance

##### Descriptive Statistics

Dependent Variable: Postest

Penggunaan_media_pem belajaran	Mean	Std. Deviation	N
Postes eksperimen	15.3333	1.01419	36
Postes kontrol	14.1944	1.03701	36
Total	14.7639	1.16876	72

##### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Post\_test

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	23.347 <sup>a</sup>	1	23.347	22.194	.000
Intercept	15694.014	1	15694.014	1.492E4	.000
Postes eksperimen	23.347	1	23.347	22.194	.000
Error	73.639	70	1.052		
Total	15791.000	72			
Corrected Total	96.986	71			

a. R Squared = .241 (Adjusted R Squared = .230)

## Lampiran 12: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:SMP Negeri 3 Bungoro
Mata Pelajaran	:Bahasa Indonesia
Kelas	:VIII
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk
Kompetensi Dasar	:4.1 Menulis laporan perjalanan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
Indikator	: (1) Mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema (2) Mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 1 pertemuan )

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema.
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema.

#### B. Materi Pembelajaran

Hakikat narasi :

1. Pengertian karangan narasi
2. Ciri-ciri karangan narasi
3. Langkah-langkah menyusun karangan narasi
4. Contoh karangan narasi

#### C. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

#### D. Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<b>Kegiatan awal</b>	
	a. Guru mengecek kehadiran siswa	1 menit
	b. Apersepsi	2 menit
	c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang KD dan tujuan pembelajaran.	2 menit
2	<b>Kegiatan inti</b>	
	1. Siswa diberi penjelasan mengenai karangan narasi.	8 menit
	2. Siswa mencermati contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru.	7 menit
	3. Siswa ditugasi membuat kerangka karangan.	40 menit
	4. Siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi.	
5. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.	3 menit	
3	<b>Kegiatan akhir</b> Siswa dan guru melakukan refleksi	10 menit

#### E. Sumber Belajar

1. Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Buku BSE

#### F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Soal Uraian
3. Soal instrumen :

Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadi karangan narasi!

Pedoman penskoran

No.	Aspek	Kriteria Yang Dinilai	Skor
1	Isi	a. Kreatifitas dala pengembangan cerita	1-5
		b. Penciptaan kesan pembaca	1-5
			1-5

		c. Penciptaan kesan pembaca	
2	Organisasi	a. Penyampaian informasi latar dan pelaku	1-5
		b. Penyajian rangkaian cerita	1-5
3	Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat	1-5
		b. Keefektifan kalimat	1-5
4	Mekanik	a. Penulisan kata	1-5
		b. Penulisan tanda baca	1-5

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Pangkep, 5 Juni 2017

Mengetahui,  
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Drs. H. Ridwan

Eliskayana

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(*pretest dan posttest*)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Standar Kompetensi	: 4.1 Menulis laporan perjalanan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
Indikator	: (1) Mampu menyusun kerangk karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema. (2) Mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 1 pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

**B. Materi Pembelajaran**

Hakikat narasi:

1. Pengertian karangan narasi
2. Cirri-ciri karangan narasi
3. Langkah-langkah menyusun karangan narasi
4. Contoh karangan narasi

**C. Metode Pembelajaran**

1. Pemodelan
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

**D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1	<b>Kegiatan awal</b> d. Guru mengecek kehadiran siswa	1 menit

	<p>e. Apersepsi</p> <p>f. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang KD dan tujuan pembelajaran.</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p>
<b>2</b>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. Siswa diberi penjelasan mengenai karangan narasi.</p> <p>b. Siswa mencermati contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa ditugasi membuat kerangka karangan.</p> <p>d. Siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi.</p> <p>e. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.</p>	<p>8 menit</p> <p>7 menit</p> <p>40 menit</p> <p>3 menit</p>
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>Siswa dan guru melakukan refleksi</p>	<p>10 menit</p>

### E. Sumber Belajar

1. Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Buku BSE

### F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Soal Uraian
3. Soal instrumen :

Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadi karangan narasi!

Pedoman penskoran

No.	Aspek	Kriteria Yang Dinilai	Skor
1	Isi	<p>d. Kreatifitas dala pengembangan cerita</p> <p>e. Penciptaan kesan pembaca</p> <p>f. Penciptaan kesan pembaca</p>	<p>1-5</p> <p>1-5</p> <p>1-5</p>
2	Organisasi	<p>c. Penyampaian informasi latar dan pelaku</p> <p>d. Penyajian rangkaian cerita</p>	<p>1-5</p> <p>1-5</p>
3	Bahasa	<p>c. Penggunaan kata dan kalimat</p> <p>d. Keefektifan kalimat</p>	<p>1-5</p> <p>1-5</p>
4	Mekanik	<p>c. Penulisan kata</p> <p>d. Penulisan tanda baca</p>	<p>1-5</p> <p>1-5</p>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Pangkep, 5 Juni 2017

Mengetahui,  
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Drs. H. Ridwan

Eliskayana



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(Perlakuan 1)**

Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Standar Kometensi	: 4.1 Menulis laporan perjalanan dalam bentuk laporan, surat dinas dan petunjuk.
Indikator	: (1) Mampu menyusun kerangk karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema. (2) Mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 1 pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

**B. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian karangan narasi
2. Cirri-ciri karangan narasi
3. Langkah-langkah menyusun karangan narasi dan contohnya
4. *Reality show* “jika aku menjadi”

**C. Metode Pembelajaran**

1. Pemodelan
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
<b>1</b>	<b>Kegiatan awal</b>	
	a. Guru mengecek kehadiran siswa	1 menit

	<b>b. Apersepsi</b> <b>c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang KD dan tujuan pembelajaran.</b>	2 menit 2 menit
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b> a. Siswa diberi penjelasan mengenai karangan narasi. b. Siswa mencermati contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa melihat tayangan <i>reality show</i> “jika aku menjadi”. d. Siswa ditugasi mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam tayangan lalu mengembangkannya menjadi karangan narasi. a. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.	8 menit 7 menit 40 menit 3 menit
<b>3</b>	<b>Kegiatan akhir</b> Siswa dan guru melakukan refleksi	<b>10 menit</b>

### E. Sumber Belajar

1. Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Buku BSE
3. Rekaman televisive *reality show* “jika aku menjadi”

### F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Soal Uraian
3. Soal instrumen :

Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadi karangan narasi!

Pedoman penskoran

No.	Aspek	Kriteria Yang Dinilai	Skor
1	Isi	a. Kreatifitas dala pengembangan cerita	1-5
		b. Penciptaan kesan pembaca	1-5
		c. Penciptaan kesan pembaca	1-5
2	Organisasi	a. Penyampaian informasi latar dan pelaku	1-5
		b. Penyajian rangkaian cerita	1-5

3	Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat	1-5
		b. Keefektifan kalimat	1-5
4	Mekanik	a. Penulisan kata	1-5
		b. Penulisan tanda baca	1-5

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Pangkep, 5 Juni 2017

Mengetahui,  
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Drs. H. Ridwan

Eliskayana

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (Perlakuan 2)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Standar Kometensi	: 4.1 Menulis laporan perjalanan dalam bentuk laporan, surat dinas dan petunjuk
Indikator	: (1) Mampu menyusun kerangk karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema. (2) Mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 1 pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

#### B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian karangan narasi
2. Cirri-ciri karangan narasi
3. Langkah-langkah menyusun karangan narasi dan contohnya
4. *Reality show* “jika aku menjadi”

#### C. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

#### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
<b>1</b>	<b>Kegiatan awal</b>	
	a. Guru mengecek kehadiran siswa	1 menit

	<b>b. Apersepsi</b> <b>c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang KD dan tujuan pembelajaran.</b>	2 menit 2 menit
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b> a. Siswa diberi penjelasan mengenai karangan narasi. b. Siswa mencermati contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa melihat tayangan <i>reality show</i> “jika aku menjadi”. d. Siswa ditugasi mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam tayangan lalu mengembangkannya menjadi karangan narasi. e. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.	<b>8 menit</b> 7 menit 40 menit 3 menit
<b>3</b>	<b>Kegiatan akhir</b> Siswa dan guru melakukan refleksi	<b>10 menit</b>

### E. Sumber Belajar

1. Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Buku BSE
3. Rekaman televisive *reality show* “jika aku menjadi”

### F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Soal Uraian
3. Soal instrumen :

Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadi karangan narasi!

Pedoman penskoran

No.	Aspek	Kriteria Yang Dinilai	Skor
1	Isi	a. Kreatifitas dala pengembangan cerita	1-5
		b. Penciptaan kesan pembaca	1-5
		c. Penciptaan kesan pembaca	1-5
2	Organisasi	a. Penyampaian informasi latar dan pelaku	1-5
		b. Penyajian rangkaian cerita	1-5

3	Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat	1-5
		b. Keefektifan kalimat	1-5
4	Mekanik	a. Penulisan kata	1-5
		b. Penulisan tanda baca	1-5

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Pangkep, 5 Juni 2017

Mengetahui,  
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Drs. H. Ridwan

Eliskayana

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(Perlakuan 3)**

Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Standar Kometensi	: 4.1 Menulis laporan perjalanan dalam bentuk laporan, surat dinas dan petunjuk
Indikator	: (1) Mampu menyusun kerangk karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema. (2) Mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 1 pertemuan)

**G. Tujuan Pembelajaran**

3. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang, waktu, dan tema.
4. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

**H. Materi Pembelajaran**

5. Pengertian karangan narasi
6. Cirri-ciri karangan narasi
7. Langkah-langkah menyusun karangan narasi dan contohnya
8. *Reality show* “jika aku menjadi”

**I. Metode Pembelajaran**

4. Pemodelan
5. Tanya jawab
6. Inkuiri

**J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
-----	----------	-------

1	<b>Kegiatan awal</b> a. Guru mengecek kehadiran siswa b. Apersepsi c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang KD dan tujuan pembelajaran.	1 menit 2 menit 2 menit
2	<b>Kegiatan inti</b> a. Siswa diberi penjelasan mengenai karangan narasi. b. Siswa mencermati contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa melihat tayangan <i>reality show</i> “jika aku menjadi”. d. Siswa ditugasi mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam tayangan lalu mengembangkannya menjadi karangan narasi. e. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.	8 menit 7 menit 40 menit 3 menit
3	<b>Kegiatan akhir</b> Siswa dan guru melakukan refleksi	10 menit

### K. Sumber Belajar

4. Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
5. Buku BSE
6. Rekaman televisi *reality show* “jika aku menjadi”

### 7. Penilaian

4. Teknik : Penugasan
5. Bentuk instrumen : Soal Uraian
6. Soal instrumen :

Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadi karangan narasi!

Pedoman penskoran

No.	Aspek	Kriteria Yang Dinilai	Skor
1	Isi	a. Kreatifitas dala pengembangan cerita b. Penciptaan kesan pembaca c. Penciptaan kesan pembaca	1-5 1-5 1-5
2	Organisasi	c. Penyampaian informasi latar dan	1-5



		pelaku d. Penyajian rangkaian cerita	1-5
3	Bahasa	c. Penggunaan kata dan kalimat d. Keefektifan kalimat	1-5 1-5
4	Mekanik	c. Penulisan kata d. Penulisan tanda baca	1-5 1-5

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Pangkep, 5 Juni 2017

Mengetahui,  
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Drs. H. Ridwan

Eliskayana

### **Lampiran 13 : Instrumen Tes**

#### **Instrumen Tes Kelompok Kontrol**

Soal :

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada lembar kerja yang telah disediakan !
2. Buatlah kerangka karangan dan kembangkan menjadi karangan narasi dengan tema Pertanian!
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan karangan teman yang lain !
4. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar !
5. Kumpulkan karangan pada guru

#### **Instrument Tes Kelompok Eksperimen**

Perlakuan 1

**Soal**

1. Tulis nama, kelas, dan nomor absen pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Simaklah tayangan “jika aku menjadi” episode si anak yatim penjual kue jala, dengan cermat!
3. Catatlah peristiwa-peristiwa penting dalam tayangan!
4. Kembangkan peristiwa-peristiwa penting tersebut menjadi karangan narasi sesuai kreativitas anda!
5. Karangan tidak boleh sama dengan karangan teman lain!
6. Panjang karangan minimal tiga paragraf!
7. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
8. Kumpulkan karangan pada guru!

### Lampiran 14: Contoh Hasil Karangan Kelompok Kontrol Saat Pretes dan Postes

70

181 Manula belum bisa ditanggung dengan  
 Struktur kalimat = 4  
 Paragraf = 4  
 aturan tanda baca = 3  
 14

Nama	Nelson A.D. ASIS
Kelas	VIII B
Tugas	•
Sekolah	SMP Negeri 3 Bangoro

JUDUL : ANAK YATIM PENJUAL KUE JALAN

Tekah : 1. Nenek & anak cacat  
 2. Pesty  
 3. Patna

Di suatu desa ada seorang anak-anak itu bernama Patna. Patna adalah anak yatim yang di tinggal ayahnya kurang lebih 3 tahun Patna dan adiknya Pesty tinggal bersama dengan neneknya setiap harinya mereka hanya menyantap nasi putih saja hanya ketika neneknya pulang membawa Pesty mereka bisa menyantap lauk yang enak.

Suatu hari neneknya pulang membawa ubi kayu yang akan diolah menjadi makanan yang manis. Setelah diolah menjadi makanan yang manis Patna pergi menjual kue yang di buat neneknya. Setelah sore Patna pun pulang membawa sisa jualannya. dan sisa tersebut di makan oleh Patna dan adiknya.

Setelah Patna sampai di rumah ia beristirahat dan mengerjakan tugas sekolahnya. Patna duduk di bangku SD kelas 2 dan Patna mendapat Peringkat 2. Setelah mengerjakan tugasnya Patna membuka lembaran bukunya yang bertulis kan nomor hp, dan alamat ibunya. Ibunya pergi meninggalkan Patna untuk bekerja di kota.

Nama	IMAYANI
Kelas	Viii B
Tugas	BHS Indonesia
Sekolah	SMP Negeri 3 Bungoro

Judul

## ANAK YATIM PENJUAL KUE JALAN

Ada seorang anak yang bernama Fatma Iya mempunyai seorang adik yg bernama Rizki mereka tinggal dengan se neneknya yg bernama Mak Capi yg selalu merawat dan merawatnya cucunya dengan hidup yg sangat sederhana.

Setiap hari dia selalu membantu neneknya membuat kue dan dia juga ya harus menjualnya karena neneknya sudah tua dan tidak sanggup lagi berjalan jauh.

Hampir setiap hari Iya harus makan nasi saja tanpa lauk apapun karena neneknya sudah mendapatkan uang maka Iya baru makan nasi dengan lauk. Fatma yg berusaga kelas dua SD Iya bercerita-cerita menjadi seorang guru karena Iya ingin mendapatkan mesek dan adiknya.

Untuk hidup dengan keluarga sederhana ia ingin teman berteman dengan orang tua. Karena dia mendapatkan nomor dan alamat yg bisa membantu Fatma dan adiknya bertemu dengan orang tua. Iya sudah fact multi tapi dia Fatma selalu bersyukur atas nikmat Allah dan selalu semangat dan gembira untuk hidup dengan masa depan yg baik.

Imayani  
13

Tema:

$$\begin{array}{r} 5 \\ 4 \\ 4 \\ 4 \\ \hline 15 \end{array}$$

Judul: ANAK YATIM PENJUAL KUE JAJA

Nama	T. HANIKONGAH
Kelas	VII B
Tugas	BHS. INDONESIA
Sekolah	SMP Negeri 3 Biugoro

### 1. "ANAK YATIM PENJUAL KUE JAJA"

Ada seorang anak yang tinggal di sebuah desa. anak itu bernama Ratna dan dia mempunyai seorang adik yang bernama Rizki dan mereka tinggal bersama neneknya. Alahny telah meninggal 3 tahun yang lalu sedangkan ibunya pergi kerja dan penghasilannya sedikit.

Ratna adalah di bangku SD kelas 2 dan Ratna bercita-cita menjadi seorang guru. Sepulang sekolah Ratna pergi menjemput adiknya di rumah tetangga, dan sedangkan neneknya pergi mencari ubi kayu di sawah, secampainya neneknya di rumah Ratna langsung menghampiri neneknya untuk membantunya, Ratna dan neneknya membuat kue jaja, dan setelah itu Ratna pergi menjualnya keliling kampungnya, 1 kue setinggi 500 rp.

~~Ratna adalah anak yatim~~

Modal untuk membuat kue jaja adalah 15.000 dan untungnya 10.000 atau 5000, dan biasanya hasil penjualannya setiap hari 20.000 atau 25.000, dan setiap hari Ratna membantu neneknya untuk jualan. untuk ketidupan sehari-hari.

### 3. Petistiwa Penting

Ratna dapat bersekolah dengan keadaannya yang serba kekurangan.

80

01 > 9  
Strukturisasi - 4  
Bab 9 - 9  
cpan 9  
16

Nama	Syawal
Kelas	U11 3
Tugas	Qns Indonesia
Sekolah	SMP Negeri 3 Bungoro

Di sebuah desa ada seorang anak yatim yg bernama ratna dia tinggal bersama adik dan nenek, adik yg bernama riski dan nenek yg bernama ibu caci. ratna duduk di bangku kelas 2 dan iya bercita-cita menjadi guru dan iya ingi membantu ~~ma~~ ibu dan neneknya

Ketika dia berangkat per bersokohan dia harus menitipkan adik nya di rumah tetangga. Setelah pulang sekolah dia ratna mengambil adik di rumah tetangga. penghasilan setiap bulan ratna dan nenek harus membanting tulang karna ayah sudah meninggal dan ibu bekerja di luar kota tidak pasti lunya mengiritkan uang untuk ~~ratna~~ biaya ratna

Neneknya bekerja di ladang dan penghasilannya sabulan tidak cukup untuk konsumsi sehari-hari ~~menaknya~~ neneknya menjual kue jala untuk kebutuhan sehari-hari, ratna dan neneknya cuma menyiapkan bahan yg sederhana. cuma singkong dari kebun nenek. Setelah pulang kebur ratna dan neneknya mengupas singkong untuk bahan kue jala dan gula merah. Kue yg iya jual hanya harga 500 per biji. Tidak masalah karna iya tidak banyak orang yg tidak beli iya jalan ke kampung yg lain.

1613  
Balok 4  
Kedua 4  
Jarak 4  
15

Nama	MAGPIPA
Kelas	VIII B
Tugas	BUS-INDONESIA
Sekolah	SMP Negeri 3 Bangorejo

2) Ada seorang anak yg bernama Ratna yg jomblok di bucu kelas 2 sd ia beretta-cita menjadi seorang guru. Ratna hidup bersama neneknya yg bernama ibu caci dan adiknya yg bernama Risky. Sepulang sekolah Ratna menumpang adiknya yang dititipkan di rumah tetangganya. Ratna beruntung karena masih ada orang yg login menjaga adiknya tanpa meminta bayaran sepeserpun.

Ibu caci setiap hari bekerja untuk kedua cucunya. Setiap hari ibu caci mengambil singkong dari hasil tanamannya sendiri dan membawa singkong tersebut kerumahnya untuk dijadikan kue jala. Ratna ikut membantu neneknya mengupas singkong. Setiap hari Ratna memarut singkong dengan tangan mungutnya, setelah kue jala itu jadi Ratna yg keliling untuk menjual kuernya.

Setiap hari Ratna menjual kue jala keliling kampung sampai menyebrang ke kampung sebelah agar kuernya laku harga kue jala itu 500.00/satu kue terkadang dia mendapat uang dari hasil jualannya sebesar 20.000 dia juga sering mendapat uang di bawah 20.000. Ratna ingin sebati berkeru ibunya ia hidup tanpa ibu.

3) Kita hidup di dunia harus mensyukuri nikmat yg diberikan kepada Allah.

A Dugul: Si anak yatim penjaja kue  
jalan

Tokoh = Ratan  
= Ratu  
= Makel  
=

65

B

Nama	Saud. (Pamungkas)
Kelas	VII B
Tahun	
Sekolah	SMP Negeri 5 Bangore

- Pada suatu hari adaseorang anak tinggal bersama adik dan ayahnya dan  
di a seorang penjual kue jalan dan dia bernama Ratan pada hari  
itu Ratan dan Ratu makan nasi dan garam dia bibantek laut pada  
sua nantunya datang.

- Pada saat mereka datang iya membawa ubi kayu dan Ratan langsung  
mengambil ember dan mempo basir ubi kayu itu dan setelah basir  
Ratan dan Ratu dan makel langsung memaruk ubi itu setelah itu  
iya palu memaruk ubi itu dan setelah itu iya langsung membusuk  
dan setelah ~~itu~~ sudah macet langsung mengorognya dan setelah  
itu langsung memecah ke gula dan kaku suda jadi Ratan mau  
majuanya.

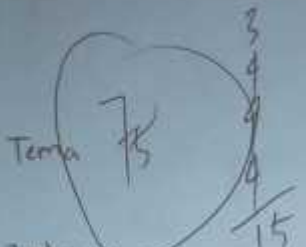
- Pada saat menjual harga jualnya 500 Rupa dan setiap palu  
kayu kugel 6 biji lagi dan lebih iya makan

- Ibu ya Prig, Bererja di luar kota dan iya sering mengirim  
uangnya untuk Ratan dan Ratu

Peristiwa - Peristiwa yang harus di ~~ingat~~ sima & dalam with  
lulus Berukur kepada Allah kaman kita masi bisa bonyol  
dengan keluarga kita



### Lampiran 15: Contoh Hasil Karangan Kelompok Eksperimen Saat Pretes dan Postes



Tema 75

Judul Anak Yatim Penjual kue Jala

Nama : HUSPADLINA

Kelas : VIII B

Tugas : BHS. INDONESIA

Sekolah : SMP Negeri 3 Bungoro

(4) 4 Anak Yatim Penjual kue Jala 3

Ada seorang anak yg bernama Ratna dia tinggal bersama nenek dan seorang adiknya ayahnya telah meninggal 3 ~~bulan~~ <sup>tahun</sup> yg lalu dan ibunya pergi mencari kerja di kota, Ratna sekarang baru menginjak kelas dua <sup>SD</sup> tetapi sudah membantu neneknya mencari kerja untuk untuk kebutuhan sehari-harinya

Di waktu pagi Ratna pergi sekolah dan ketika pulang Ratna menjemput adiknya di rumah tetangga, untung ada tetangga yg berbaik hati untuk menjaga adiknya tanpa mengharapkan upah, Ratna makan dengan menggunakan nasi dan garam. Ratna juga berita. dia menjadi seorang guru

Setiap hari Ratna membantu neneknya dengan menjual kue Jala, seharga Rp.500 / biji, Ratna berjumlah disetitar desanya, modal dari kue Jala itu adalah Rp 15.000 dan mendapat untung Rp.1000 hasil dari jualan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya

(3) \* Ratna hidup tidak berkecukupan tetapi ~~Ratna hidup bersyukur. ~~tidak bisa harus bersyukur~~~~

Nama	Rindiani
Kelas	VIII B
Tugas	BHS Indonesia
Sekolah	SMP Negeri 3 Buturo

### \* Si Anak Yatim Penjual Kue Jala \*

Ada seorang anak yatim penjual kue jala yang bernama Ratna, ~~yang sangat miskin~~ ia tinggal bersama nenek dan adiknya. Ratna duduk di bangku kelas 2 dan meraih peringkat 2, ia bercita-cita ingin menjadi guru. Setiap ~~sepekan~~ sepekan Sekolah Ratna ~~secepat~~ menjemput adiknya yang dititipkan di rumah tetangga, ternyata masih ada orang yang ingin menjaga adiknya tanpa menerima imbalan sepeserpun.

Setiap hari neneknya kebetulan untuk mengambil singkong yang nantinya akan di buat kue jala yang di jual seharga 500 rupiah, Ratna menjualnya di kampung-kampung sebelah untuk ~~mendapatkan~~ ~~hasil~~ menjual ~~hasil~~ dagangannya, karena jika ia hanya menjualnya di ~~sekitar~~ sekitar kampungnya saja ia tidak mendapat hasil yang banyak.

Ratna sangat merindukan sosok ibunya yang tidak lama pergi keluar kota dan tidak pernah kembali sampai sekarang. Ratna ingin sekali berada dipelukan seorang ibu tetapi ibunya pun tak pernah ada. Ratna hanya bisa memandang nomor hp dan alamatnya saja tanpa menghubunginya, dan mendelkannya

TEMA: ORANG PINGSIRAN  
 JUDUL: Si Anak Yatim Penjual Kue Jala

Tokoh: = Ratna  
 = Rizki  
 = Ibu Chachi

Nama	: Gafai
Kelas	: VII D
Tugas	: P.H.G. INDONESIA
Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro

### SI ANAK YATIM PENJUAL KUE JALA

Di sebuah desa ada seorang anak bernama Ratna yang hidup dengan kemiskinan. Di hidup dengan adiknya bernama Rizki. Ratna menjadi anak yatim sejak 3 tahun yg lalu, Ratna harus tinggal dengan adiknya dengan neneknya yg bernama Ibu Chachi.

Ibu Ratna bekerja di luar kota dan tidak tahu kapan dia kembali. Ratna berkata-cita menjadi guru. ~~dia~~ dia bersekaiah dengan teman-temannya. di masih kelas 2 dan pertugaskah si anak itu berjualan kue jala sejak ibunya pergi ke luar kota.

Ratna berjualan kue jala dengan keliling kampung. ketika Ibu Chachi datang dari kebun singkong. ~~Ratna~~ Ratna membantu Ibu Chachi untuk mengupas dan menaruh singkong itu dan di bekuk kue jala. dan Ratna pun menjualnya. Ratna menjual kue itu karena adiknya sangat membutuhkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Ratna hanya ~~menjual~~ menjual hasil putih dan tidak menggunakan lada. Ratna ingin bisa membantu dan dengan doang.

85

5  
9  
4  
4  
17

Nama	: Irsal Hasyad
Kelas	: VIII B
Tugas	: Bhs. Indonesia
Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro

### Anak Yatim Si Penjual Kue Jala

- Di sebuah desa ada seorang anak, yang bernama Ratna. Ratna menjadi anak yatim karena ayahnya meninggal dunia 3 tahun lalu. Ratna tinggal bersama adiknya dan neneknya yaitu Rizki dan Ibu Caci. Ratna ingin sekali bertemu dengan ibunya yang tidak ada bersamanya.
- Ibunya pergi kerja di luar kota. dan ratna sendiri yang menjaga adiknya, biasanya, bila ia pergi sekalah ia menitipkan adiknya ketetangga masih baik tetangga ingin menjaga adiknya yg masih berisik 2 tahun.
- Ratna bekerja sebagai penjual kue jala karena neneknya sudah tak mampu jualan, jadi Ibu Caci hanya membantu membuat kue jala. Ratna berjualan jauh dari tempat tinggalnya, ratna cuma menjual kuenya ~~10000~~ Rp 1000. 1 kue jarang bisanya yg membeli kuenya tapi terkadang dia untung 5000 karena modalnya hanya 15 ribi ia hanya untuk 5000 karena terkadang mendapat Rp 20000



5  
9  
4  
3  
16

Nama	: SULTAHMI
Kelas	: VII B
Tugas	: BHS Indonesia
Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro

Di suatu desa ada seorang anak laki laki perjual kue gula yang bernama Datri. Dia tinggal bersama seorang nenek dan adiknya. Neneknya bernama Ibu Caci dan adiknya bernama Paksi Paksi sudah dibantu kelas 2 dia mendapat peringkat 2. Dia berita-cita menjadi seorang guru dan ia ingin membantu neneknya mencari uang dan ia kesial melihat neneknya bangun tidur.

Setelah Datri berangkat ke sekolah ia melihat adiknya di rumah tertidur dan neneknya berkata di rumah ketika tidur itu ia harus menyempit adiknya. Setelah sampai di rumah dia harus mengupas kulit singkong untuk dibuat menjadi kue gula. Setelah dia mengupas kulit singkong dia langsung makan. Malahan dia dia makan nasi seadanya yaitu nasi dgn garam.

Dia dan neneknya harus menunggu pulang dan ayahnya telah meninggal 3 tahun yang lalu dan ibunya ketika di luar kota tetapi udah ibunya dia kuliah untuk membantu ibunya. Setelah itu Paksi harus mengupas kue gula untuk kebutuhan mereka. Dia harus menyebarkan kue gula untuk menghidupkan kue selanjutnya. Dia ia jual kue selanjutnya. Setelah Paksi pulang ia harus menghidupkan tugas selanjutnya.

Tema: 80  
 Judul: Anak Yatim Penjual kue jaja

Nama	: Arma Pradita
Kelas	: VIII B
Tugas	: Bts. Indonesia
Sekolah	: SMP Negeri 3 Bungoro

① di suatu kota tinggal sebuah keluarga yg serta kekurangan. dia adalah anak yatim yang <sup>pernah</sup> Ratna dan Rizky mereka tinggal dimerahnya, Ratna dan Rizky memanggil neneknya dengan panggilan emak. Ratna dan Rizky ditinggal ayahnya 3 tahun lalu karena meninggal, dan ibunya pergi ke kota untuk bekerja. ~~pernah~~

ketika ~~pernah~~ pagi nenek ratna pergi mencari ubi jalar untuk di buat kue. sedangkan Ratna harus pergi sekolah dan Ratna Menitipkan Rizky dirumah tetangganya. ketika Ratna pulang sekolah dia menempt adiknya. Ratna adalah siswa yang pintar, dia sudah kelas 2 dan mendapat peringkat 2. dan memiliki cita<sup>n</sup> untuk menjadi guru.

nenek Ratna Mengolah ubi menjadi kue jaja. Setelah kuenya selesai Ratna pergi memasarkan dagangannya dia berjalan di hamparan sawah dan di bawah terik matahari. Ratna berjalan sambil menawarkan <sup>kue</sup> orang yg dia temui. Ratna menjual kuenya dengan harga Rp. 500. Modal nenek Ratna Rp. 10.000 - 15.000 dan mendapat untung Rp. 5.000 - 1.000. terkadang ada orang yg Memborong ~~pernah~~ kue Ratna mungkin dia ~~pernah~~ kasihan. Ratna sangat Merindukan ibunya dan sangat ingin Memeluk erat sang ibu.

③ - kita harus Menyukuri segala nikmat Allah SWT.  
 - kita tidak boleh berputus asa dalam menjalani hidup. Sesuatu apapun hidup kita harus Menjalani, karena Allah tidak Memberi cobaan di luar kemampuan hambanya.

## Lampiran 16: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Siswa sedang mendengarkan penjelasan dari guru



Gambar 2 : peneliti mengawasi siswa



Gambar 3: menonton tayangan *reality show* “jika aku menjadi”



**Gambar 4: siswa mendengarkan penjelasan guru**



**Gambar 5: siswa bertanya kepada guru**



**Gambar 6: Siswa mengerjakan tugas.**